

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT
PESERTA DIDIK PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PEBRIANA LG
NIM. 220206117

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUIKAN MINAT
PESERTA DIDIK PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DIMAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

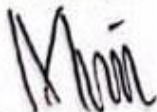
PEBRIANA LG
NIM: 220206117

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Murni, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 198212072025212006

Ketua Program Studi



Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010030001

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUIHKAN MINAT
PESERTA DIDIK PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 08 Juni 2026 M
22 Dzulhijah 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah skripsi

Ketua,

Dr. Murni, S.Pd.I.M.Pd
NIP: 198212072025212006

Sekretaris,

Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 198608092025212002

Penguji I,

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197109102007012025

Penguji II,

Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safriz Muliok, S.Ag., M.Ed., Ph.D.
NIP: 301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pebriana LG
Nim : 220206117
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar”

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rairiry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Juni 2026
Yang Menyatakan,

Pebriana LG
NIM: 220206117



ABSTRAK

Nama : Pebriana LG
Nim : 220206117
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuh Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar”
Tebal Skripsi : 132 Lembar
Pembimbing : Dr. Murni, S.Pd.I.M.Pd
Kata Kunci : **Strategi Komunikasi Guru, Minat Peserta Didik, Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.**

Strategi komunikasi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada program Tahfiz Al-Qur’an di MAN 6 Aceh Besar, program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an bertujuan membentuk karakter religius dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an. Namun, minat peserta didik dalam mengikuti program tersebut masih rendah sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif dari guru pembina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di MAN 6 Aceh Besar yang meliputi pendekatan komunikasi, metode komunikasi, serta kendala komunikasi yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Waka Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, dan peserta didik MAN 6 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan komunikasi yang digunakan guru meliputi pendekatan informatif, dialogis, persuasif, dan partisipatif sehingga peserta didik merasa lebih diperhatikan dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan Tahfiz. Metode komunikasi guru dilakukan melalui komunikasi persuasif, komunikasi interpersonal, komunikasi motivasi, serta komunikasi visual dan media sosial dalam menyampaikan informasi dan menarik minat peserta didik terhadap program Tahfiz Al-Qur’an. Adapun kendala komunikasi yang dihadapi guru meliputi Keterbatasan waktu untuk melakukan komunikasi dan pendekatan personal, kurangnya tanggapan siswa, serta pengaruh lingkungan sosial peserta didik terhadap ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur’an. Meskipun demikian, strategi komunikasi yang dilakukan guru mampu membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di MAN 6 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan yang dipenuhi ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

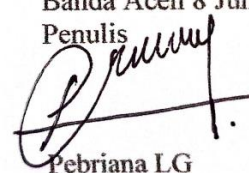
1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Beserta Para Wakil Dekan Dan Seluruh Staf.
2. Dr. Safriadi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta sekretaris prodi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa studi.
3. Dr. Murni, S.Pd.I.M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuan administrasi kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Drs. Asnawi Adam, M.Pd. Kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, serta peserta didik di MAN 6 Aceh Besar yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung.

6. Dengan penuh cinta dan rasa hormat, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang selalu mengiringi langkah penulis, atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Bagi penulis, seluruh pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan, perjuangan, dan ridha dari kedua orang tua tercinta.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara sekandung adik-adik penulis yang selalu menjadi penyemangat dan menghadirkan tawa dan kekuatan di tengah perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan ini.
8. Penulis turut menyampaikan rasa terimakasih kepada Heriansyah yang selalu setia menemani setiap proses, berkontribusi baik tenaga, pikiran, materi, waktu, mendengarkan segala keluh kesah, serta menyakinkan dan memotivasi penulis untuk pantang menyerah sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta cerita yang telah diukir bersama sehingga perjalanan panjang ini terasa lebih hangat dan penuh makna.
10. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai proses dengan penuh kesabaran. Terima kasih karena tetap bertahan, terus berusaha, dan tidak memilih menyerah.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi amal jariyah bagi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh 8 Juni 2026

Penulis



Pebriana LG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi Misi MAN 6 Aceh Besar	47
Gambar 4.2 Logo MAN 6 Aceh Besar	48
Gambar 4.3 Pemberian Penghargaan Kepada Peserta Didik yang Memiliki Hafalan Terbanyak	63
Gambar 4.4 Data Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.....	73
Gambar 4.5 Kegiatan Talaqqi.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Nama-Nama Penggagas berdirinya MAN 6 Aceh Besar	45
Tabel 4.2: Susunan Kepemimpinan Kepala Madrasah MAN 6 Aceh Besar	46
Tabel 4.3: Profil MAN 6 Aceh Besar	46
Tabel 4.4: Data Wakil Kepala MAN 6 Aceh Besar	49
Tabel 4.5: Data Guru MAN 6 Aceh Besar	49
Tabel 4.6: Data Peserta Didik MAN 6 Aceh Besar	49
Tabel 4.7: Data Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 4.8: Data Prestasi MAN 6 Aceh Besar.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

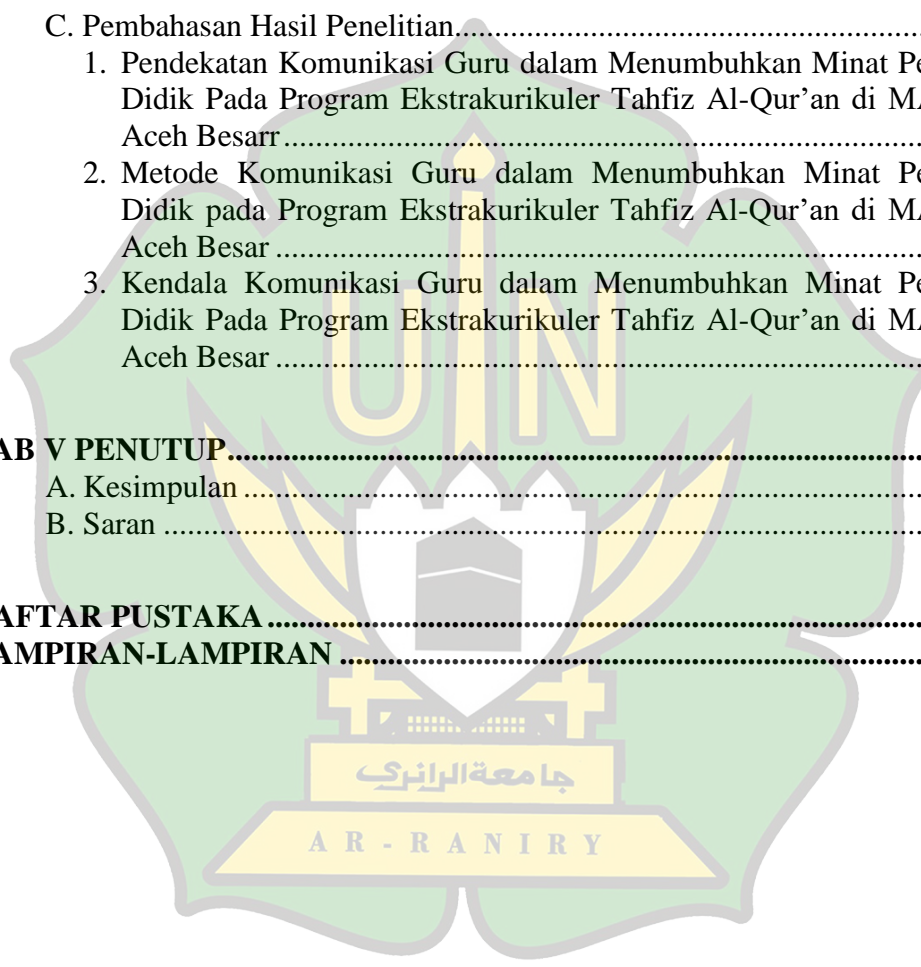
Lampiran 1: Surat Izin Observasi awal.....	98
Lampiran 2: Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	99
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	100
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 6 Aceh Besar.....	101
Lampiran 5: Instrumen Wawancara.....	102
Lampiran 6: Instrumen Observasi.....	113
Lampiran 7: Instrumen Dokumentasi.....	116



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Strategi Komunikasi Guru	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi Guru	12
2. Unsur Komunikasi	14
3. Pendekatan Komunikasi Guru.....	15
4. Metode Komunikasi	18
5. Kendala Komunikasi	22
B. Minat Peserta Didik dalam Program Ekstrakurikuler	24
1. Pengertian Minat Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler.....	24
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Ekstrakurikuler.....	25
3. Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	26
4. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	28
5. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	29
6. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Melalui Ekstrakurikuler....	31
C. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	52

1. Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar	52
2. Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar	62
3. Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar.	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besarr	83
2. Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar	84
3. Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berkontribusi pada pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar aktivitas akademis formal. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tambahan, tetapi juga mempelajari keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam membangun karakter positif seperti ketekunan, rasa tanggung jawab, dan keyakinan diri, sembari memberikan sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan energi secara konstruktif. Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler sangat membantu perkembangan siswa secara komprehensif, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, namun juga dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan hidup melalui berbagai aktivitas yang direncanakan. Salah satu media untuk pengembangan diri adalah kegiatan ekstrakurikuler.² Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena mereka menawarkan pengalaman praktis dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan di luar aktivitas intrakurikuler.³

Untuk mengoptimalkan potensi yang dapat muncul dari sifat-sifat peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Karenanya, penting untuk mengadakan program yang dapat

¹ Rizkiana Pratama, Epon Nuraeni, And Resa Respati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 4 (2025), h. 516.

² Tiara Alivia and Sudadi Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol. 5, No. 2 (2023), h. 108.

³ Tiara Alivia and Sudadi Sudadi, "Manajemen Pendidikan...", h. 109–110.

mengaktifkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi, bakat, serta moral peserta didik di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar waktu belajar sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik, sehingga dapat memiliki keterampilan dan karakter yang matang, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berkualitas, unggul, dan kompetitif untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Pasal 1 ayat 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa di luar waktu belajar dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, yang dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan dari lembaga pendidikan. Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 Mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 2 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara maksimal.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler berperan sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik lewat pembelajaran kontekstual. Dalam aktivitas ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung, tetapi juga mempelajari cara berkolaborasi dalam tim, mengambil tanggung jawab, serta mengatur waktu dan emosi. Studi terbaru menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan positif dengan peningkatan keterampilan sosial dan emosional, serta motivasi belajar yang lebih tinggi di lingkungan kelas resmi. Salah satu jenis ekstrakurikuler yang

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Pasal 12 ayat (1) huruf b.

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958, Pasal 2.

memiliki aspek religius serta membangun karakter yang kuat adalah program Tahfiz Al-Qur'an.⁶

Ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an adalah salah satu metode pembelajaran untuk menghafal susunan ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Aktivitas ini mengasah ingatan dengan cara mengulang bacaan secara berkelanjutan yang memerlukan konsentrasi total dan perhatian yang tinggi. Walaupun mengingat Al-Qur'an bukanlah perkara yang sederhana, dengan latihan yang konsisten dan teratur, hafalan akan semakin kokoh dan lancar. Di samping itu, aktivitas ekstrakurikuler juga berpengaruh pada perkembangan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan lingkungan tempat individu tumbuh. Dalam konteks ini, sekolah berperan penting dalam membentuk karakter, baik melalui proses belajar di kelas maupun aktivitas di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan potensi diri mereka sehingga tidak bosan dengan pembelajaran formal saja.⁷

Selaras dengan hal itu, integrasi komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik. Guru sebagai pembimbing harus mengutamakan pendekatan dialogis dan partisipatif untuk menghasilkan hubungan yang lebih inklusif dan mendukung.⁸ Saat peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai, mereka biasanya lebih bersedia untuk berbagi ide dan lebih semangat mengikuti aktivitas di luar jam belajar. Ini menegaskan pentingnya pelatihan komunikasi bagi guru pembina untuk dapat menghubungkan kebutuhan dan harapan peserta didik. Namun, keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler tidak lepas dari peran guru sebagai pembina maupun fasilitator.

⁶ Hana Nurur Rohmah, dkk., "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1 (2023), h. 294–98.

⁷ Nugrananda Janattaka Rizka Ayu Fitrianiingsih, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Trenggalek," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5, No. 2 (2020). h.308.

⁸ Lulus Isnan Ratnarikhan Abdullah, "Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Thesis*, (Purwokerto :Universitas Islam Negeri Prof. Kia. Haji Saifuddin Zuhri., 2025), h. 4.

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah efektivitas komunikasi antara guru dengan peserta didik. komunikasi yang baik dapat membangun hubungan harmonis., membangun kepercayaan, serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat berdampak pada menurunnya antusiasme siswa dan rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.

Selain komunikasi, faktor lain yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Saat siswa merasa aman secara psikologis dan tidak merasa dihakimi, mereka akan lebih terbuka untuk terlibat dalam kegiatan di luar akademik. Guru yang mampu berperan sebagai pembina yang suportif, memberikan umpan balik yang membangun, serta mampu membaca dinamika emosi peserta didik, dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Partisipasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru pembina yang aktif serta komunikatif. Pengajar yang secara konsisten memberikan perhatian, mendorong keterlibatan, serta melakukan pendekatan personal terhadap siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang baik. Keterikatan ini kemudian menimbulkan rasa kepemilikan dalam diri siswa terhadap aktivitas yang mereka jalani, sehingga mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dan intelektual.

Kondisi ini terlihat jelas di MAN 6 Aceh Besar, di mana minat dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler Tahfidz tergolong rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang bersedia mengikuti program Tahfidz, sedangkan sebagian besar peserta didik memilih kegiatan lain. Berbagai alasan muncul, seperti kurang percaya diri dalam menghafal, anggapan bahwa Tahfidz itu sulit dan membosankan, serta kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat mengikuti program tersebut.

Dalam hal ini, salah satu elemen krusial yang mempengaruhi partisipasi peserta didik adalah metode komunikasi guru pembimbing Tahfidz. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membangun

hubungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, menurut pengamatan awal, interaksi antara guru pembina dan peserta didik masih belum maksimal. Penyampaian informasi masih berlangsung satu arah, tidak menggali ketertarikan peserta didik, dan belum memaksimalkan pendekatan komunikasi yang bersifat persuasif serta partisipatif.

Kondisi ini membuat peserta didik tidak merasakan ikatan emosional terhadap program Tahfidz dan tidak menyadari manfaat serta kesempatan untuk mengembangkan diri yang dapat mereka raih. Di sisi lain, komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik berperan besar dalam meningkatkan minat, terutama pada aktivitas yang memerlukan komitmen tinggi seperti Tahfidz Al-Qur'an.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an memiliki nilai strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang seimbang dan kompeten. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat, baik dari segi pendekatan, metode, maupun gaya komunikasi guru, agar peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan akhirnya terdorong untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi komunikasi guru terhadap peserta didik pada program ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?

2. Bagaimana Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?
3. Bagaimana Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar.
3. Untuk Mengetahui Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara Teoritis, studi ini merupakan landasan untuk pengembangan model atau metode komunikasi yang efisien antara pengajar dan murid di luar waktu pelajaran resmi. Hasil-hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menguatkan teori-teori komunikasi interpersonal di konteks pendidikan, serta memberikan sudut pandang baru mengenai fungsi guru pembina sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter dan potensi siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Memberikan wawasan dan referensi dalam memilih serta menerapkan pendekatan komunikasi yang efisien dalam membimbing siswa pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

- b. Bagi Peserta Didik: Mendorong peserta didik agar lebih memahami dan merespons strategi komunikasi guru dengan cara yang positif, sehingga terbangun hubungan yang lebih harmonis dalam proses pengembangan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi bahas evaluasi dalam meningkatkan mutu pembinaan siswa di luar kegiatan intrakurikuler melalui metode komunikasi yang sesuai.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menyediakan landasan atau referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan dan pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka berikut dijelaskan beberapa istilah penting:

1. Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi Guru merupakan perpaduan terbaik dari seluruh elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk meraih tujuan komunikasi yang maksimal. Untuk memastikan komunikasi berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima serta memahami informasi dari guru, guru harus menerapkan pola komunikasi yang efisien.⁹

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik.¹⁰ Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, guru berfungsi sebagai pembina atau pelatih yang membantu peserta didik dalam mengasah potensi diri di luar kegiatan akademis.

⁹ Atikah Hermansyah, "Teacher Communication Strategy in Economic Learning With Hybrid Learning Method in Senior High School," *Global Conferences Series: Social Sciences, Educational Humanities (GCSSEH)*, Vol. 11, No. 2 (2021), h. 158.

¹⁰ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, No. 3 (2022), h. 27.

Strategi komunikasi yang dimaksud pada Skripsi ini yaitu cara sistematis dan terencana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Minat

Minat adalah keinginan untuk memberikan perhatian lebih pada suatu hal dengan perasaan senang saat melakukannya.¹¹ Minat adalah elemen yang dapat mengarahkan potensi, dan keberadaannya merupakan aspek utama dalam pengembangan potensi. Kata minat lebih mencerminkan motivasi, yang memengaruhi perhatian, pemikiran, dan hasil kinerja.¹² Minat yang dimaksud dalam Skripsi ini adalah ketertarikan atau kesukaan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang tersedia di MAN 6 Aceh.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang lagi menjalani pendidikan formal di sekolah.¹³ Dalam Skripsi ini, yang dimaksud dengan peserta didik adalah siswa/siswi MAN 6 Aceh Besar yang menjadi target dari program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an serta penerima strategi komunikasi dari pengajar.

4. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah program aktivitas di luar materi pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh tenaga pendidik/ahli yang berpengalaman dan berwenang di sekolah¹⁴

¹¹ Niko Reski, dkk, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1, no. 11 (2021), h. 2485.

¹² Indah Ayu Anggraini, dkk, "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol, 7, No. 1 (2020), h. 25.

¹³ F S Amaliyah, "Meningkatkan Konsep Diri Melalui Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Pada Siswa SMP," *PD Abkin Jatim Open Journal System*, 2020, h. 64..

¹⁴ Abdullah Kusoy Anton, Meila Aulia Maulidah, "Pengembangan Desain Ekstrakurikuler Pai Berbasis Tahfidz Al- Qur'An Untuk Siswa Smp Pengembangan Desain Ekstrakurikuler PAI Berbasis Tahfidz Al- Qur ' An Untuk Siswa Smp," *Media Akademik* 3, No. 1 (2025), h. 6.

Program ekstrakurikuler yang di maksud dalam Skripsi ini adalah kegiatan non-akademik khususnya pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Aktivitas ini disusun secara khusus untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan karakter mereka melalui arahan dari pendidik yang berpengalaman di MAN 6 Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis menyajikan sejumlah penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru serta kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat peserta didik. Tujuan dari penelitian sebelumnya ini adalah agar peneliti bisa melihat dan membandingkan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

Pada Penelitian yang pertama kali oleh Ariani Rosadi, pada tahun 2021, dengan judul “Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima”, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Volume. 08 No.2 November 2021. Penelitian ini mengkaji cara komunikasi pengajaran antara pengajar dan murid dalam konteks aktivitas ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana guru menciptakan komunikasi yang mendidik, mendukung, dan membangun hubungan sosial yang baik dengan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi dan wawancara. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi edukatif yang efektif dapat membangun keterhubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Penelitian kedua dilakukan oleh Wanisa Damayanti, dkk, pada tahun 2023, dengan judul “Optimalisasi Komunikasi Pendidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk Meningkatkan Sikap Sosial

¹⁵ Ariani Rosadi, “Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima,” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023), h. 28–44.

Siswa”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023. Penelitian ini mengkaji fungsi komunikasi pendidikan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan studi menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan yang berhasil bisa meningkatkan sikap sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sulfikram Dkk, pada tahun 2023, yaitu dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN2 Palopo”, *Jurnal Refleksi*, Vol. 12, No. 3, November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menaikkan minat belajar siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler keagamaan. Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang persuasif, memotivasi, dan teladan dari guru berdampak pada peningkatan ketertarikan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Penelitian keempat dilakukan oleh Semir Sejtanic dan Majra Lalic pada tahun 2016, berjudul “*Communication between Students and Teachers in Realization of Extracurricular Activities*”, yang dipublikasikan dalam *International Journal of Educational Methodology*, Vol. 2, No.1, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap partisipasi siswa. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan partisipan siswa dan guru melalui pengumpulan data survei. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru yang bersifat demokratis, partisipatif, dan menjalin kemitraan (partnership) dengan siswa dapat meningkatkan keterlibatan serta minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, komunikasi yang baik juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang mendukung,

¹⁶ Damayanti, dkk, “Optimalisasi Komunikasi Pendidikan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3 (2023), h. 31355.

¹⁷ Nurjannah Jasmin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam Di SMAN Pendahuluan,” *Jurnal Refleksi* 12, no. 3 (2023), h. 161–70.

memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta membantu perkembangan sosial dan karakter siswa.¹⁸

Penelitian kelima dilakukan oleh Saba Munir and Muhammad Zaheer, pada tahun 2021, dengan judul “*The role of extra-curricular activities in increasing student engagement*”, *Asian Association of Open Universities Journal*, Vol. 16 No. 3, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaitan antara partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler dan keberhasilan akademik peserta didik. Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler berpengaruh baik terhadap pertumbuhan akademik dan non akademik siswa.¹⁹

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan di mana penelitian-penelitian tersebut juga membahas komunikasi antara guru dan aktivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan partisipasi siswa. Ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berperan besar dalam mendorong keterlibatan siswa. Namun, penelitian yang telah ada sebelumnya lebih fokus pada pola komunikasi, komunikasi dalam pendidikan, serta efeknya terhadap sikap sosial dan hasil belajar, sementara penelitian ini secara khusus meneliti strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat peserta didik, khususnya pada program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur’an di madrasah aliyah. Sehingga, studi ini memiliki kontribusi baru karena menyoroti strategi komunikasi guru secara khusus dalam konteks ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur’an, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁸ Semir Sejtanic and Majra Lalic, “Communication between Students and Teachers in Realization of Extracurricular Activities,” *International Journal of Educational Methodology* 2, no. 1 (2016), h. 45–50.

¹⁹ Saba Munir and Muhammad Zaheer, “The Role of Extra-Curricular Activities in Increasing Student Engagement” *Asian Association Of Open Universities*, Vol. 16, no. 3 (2021), h. 241–54.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Komunikasi Guru

1. Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik dari semua komponen komunikasi yang mencakup komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek) yang direncanakan untuk meraih tujuan komunikasi yang optimal.²⁰ Strategi Komunikasi merupakan metode untuk mengelola pelaksanaan proses komunikasi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guna mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.²²

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi komunikasi berasal dari kata strategi, yang berarti rencana yang teliti tentang aktivitas untuk mencapai tujuan, sedangkan komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, sehingga pesan tersebut dapat dimengerti. Istilah untuk yang menyampaikan informasi adalah komunikator, sedangkan yang menerima disebut komunikan.²³

Beberapa pakar juga mengungkapkan definisi strategi komunikasi, di antaranya:

²⁰ Anyelir Puspa Ayudia, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo” *Journal of Office Administration: Education and Practice*, Vol, 1, no. 2 (2021), h. 251–252.

²¹ M Dermawansyah, dll, “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada Home Industri Kopi Cahaya Robusta Sumbawa,” *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* (2021), h. 2.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31.

²³ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 798, 1515.

a. Tarone

Tarone menjelaskan dari perspektif “*interaksional*”. Menurutnya, strategi komunikasi adalah upaya bersama yang dilakukan oleh dua pihak untuk menyepakati arti. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu pertama, seorang komunikator berusaha menyampaikan suatu makna kepada komunikan; kedua, komunikator percaya bahwa struktur linguistik atau sociolinguistik dalam makna pesan tidak bisa dipahami dengan jelas oleh komunikan; ketiga, komunikator memilih untuk tidak mengungkapkan makna sesungguhnya dari pesan yang disampaikan atau mencari cara lain untuk menyampaikan makna pesan. Komunikator akan berhenti berusaha jika ia merasakan bahwa kedua pihak setuju dan memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan.²⁴

b. Ibnu Hamad

Menurut Ibnu Hamad, strategi komunikasi dipahami sebagai aspek dari komunikasi strategis yang meliputi proses perencanaan, penetapan tujuan, pemilihan komunikator, perancangan pesan, penggunaan media, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi untuk menggapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan etis. Dalam bukunya *Strategi Komunikasi*, ia menegaskan bahwa strategi komunikasi tidak hanya tentang penyampaian pesan, tetapi merupakan serangkaian keputusan dan aksi yang direncanakan secara sistematis agar tujuan komunikasi dapat terwujud.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi adalah pendekatan yang dirancang secara terstruktur untuk menyampaikan pesan dengan efektif agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara maksimal. Dalam konteks lembaga atau pendidikan, strategi komunikasi tidak hanya mencakup cara menyampaikan pesan, tetapi juga termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses komunikasi itu.

²⁴ Elaine Tarone, *Communication Strategies in Interlanguage* (London: Longman, 1983).

²⁵ Ibnu Hamad, *Komunikasi Strategi* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024). h.2.

2. Unsur Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh beberapa elemen kunci, yaitu proses transfer informasi yang dipahami oleh penerima, melibatkan penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) dengan tujuan mempengaruhi tindakan.²⁶ Unsur-unsur dalam Strategi Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy yaitu:

a. Komunikator (guru)

Dalam proses komunikasi, seorang komunikator merupakan penyampai informasi atau pesan. Dalam konteks ini, komunikator di sekolah adalah seorang Guru. Guru berperan penting sebagai penghubung bagi para siswa. Hal ini diperkuat oleh UU pendidikan nomor 14 tahun 2005 pasal 1 yang menyatakan “Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru sebagai komunikator tidak hanya menyampaikan pengetahuan selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi dan menjalin pendekatan interpersonal kepada siswa yang menghadapi berbagai kendala atau masalah dalam belajar. Misalnya, Guru mendekati dan selalu memotivasi siswa inklusi atau yang memiliki kebutuhan khusus.²⁷

b. Komunikan

komunikasi persuasif disebut persuadee. Persuadee adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dari pesan yang disampaikan oleh persuader atau komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan strategi komunikasi persuasif dapat dilihat dari persuadee, apakah pesan yang disampaikan persuader sudah sesuai, bagaimana reaksi setelah menerima pesan, dan apakah sikap persuadee dan persuader sudah sejalan.²⁸

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi...*h.9-10.

²⁷ Fitria Iswari, “Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan” *Jurnal Komunikasi* 02, no. 01 (2022), h. 14–15.

²⁸ Fatmawati Fatmawati, Mahmud Mahmud, and Musdalifah Musdalifah, “Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Murid TK Raodhatul Atfal Mutiara Hati Makassar” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, no. 3 (2023), h. 208.

c. Pesan

Pesan adalah ungkapan yang mengandung informasi untuk disampaikan oleh komunikator (pengirim) kepada penerima. Dalam penerapannya, teknik informasi, persuasi, dan instruksi digunakan sesuai dengan tujuan pesan komunikasi tersebut. Pernyataan dapat berupa verbal (tertulis maupun lisan) atau nonverbal (isyarat) yang dapat dipahami oleh penerima.

d. Media

Media adalah alat yang dipakai oleh sumber (komunikator) untuk menyampaikan dan mendukung pesan kepada penerima. Komunikator bisa memilih satu atau kombinasi dari berbagai media untuk mencapai tujuan komunikasi, seperti media massa televisi, radio, surat kabar, internet, serta media alternatif lainnya.²⁹

e. Efek atau umpan balik

Umpan Balik (*Feedback*) adalah reaksi atau sinyal yang disampaikan oleh penerima kepada pengirim pesan. Umpan balik dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana pesan dipahami dan berfungsi, serta memungkinkan penyesuaian dan peningkatan dalam proses komunikasi.³⁰

3. Pendekatan Komunikasi Guru

Menurut Onong Uchjana Effendy Dalam melakukan suatu komunikasi kepada komunikan yang harus diperhatikan adalah bagaimana komunikasi tersebut dapat dimengerti oleh komunikan atau faham dengan apa yang kita bicarakan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara yang digunakan komunikator dalam berkomunikasi sehingga menghasilkan efek atau umpan balik.³¹ Berikut pendekatan dalam komunikasi mencakup 4 pendekatan yaitu:

- a. Informatif: Pendekatan informatif pada hakikatnya hanya melibatkan komunikator yang memberikan informasi kepada komunikan. Target yang

²⁹ Rahmad Nurdiansyah and Effiati Juliana Hasibuan, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX Fullday Di SMP Muhammadiyah 7 Medan" *Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 2 (2019), h. 85.

³⁰ Sitti Nurrachmah, "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan" *Jurnal Inovasi Global* Vol. 2, No. 2 (2024), h. 272.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*...h.9.

diharapkan minimal adalah perubahan pengetahuan, sehingga komunikan mendapatkan wawasan baru setelah menerima pesan komunikasi interpersonal. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pendekatan informatif hanya memberikan informasi tanpa mengharapkan perubahan yang nyata, melainkan hanya penambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dari informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- b. Dialogis: pendekatan dialogis adalah cara untuk memengaruhi dan mengubah pandangan atau sikap orang lain secara terbuka. Disebut terbuka karena kedua pihak bersedia mendengarkan pandangan satu sama lain, sehingga terjalin percakapan atau dialog untuk pertukaran informasi dan keduanya saling berbagi ide serta mencapai kesepakatan yang bisa diterima sebagai pandangan bersama. Dalam pendekatan ini, kedua pihak berada pada posisi yang setara; mereka tidak berusaha meyakinkan lawan bicaranya untuk menerima pandangan yang dimiliki. Bahkan, kedua belah pihak bersedia untuk mengubah sudut pandang dan mendengarkan opini lawan bicaranya.
- c. Persuasif: Persuasif adalah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan memanfaatkan pesan verbal maupun nonverbal yang bertujuan untuk membujuk atau mendorong agar mengubah sikap dan perilaku seseorang berdasarkan kerelaan dan ketulusan sesuai dengan pesan-pesan yang diterima. Sama halnya dengan pendapat H. A W Widjaja di dalam buku Shiva Nur'aina Hari bahwa komunikasi persuasif adalah upaya untuk meyakinkan orang lain agar bertindak dan berperilaku sesuai harapan komunikator melalui cara membujuk tanpa adanya paksaan.
- d. Intruktif: pendekatan ini disebut pola koersif. Pendekatan ini menekankan pada menempatkan komunikator dalam posisi tawar yang kuat di mana ia dapat memberi perintah, mengajar, dan bahkan mengusulkan suatu ide kepada komunikan. Interaksi interpersonal dengan pendekatan instruktif harus dilakukan secara tegas. Pesan yang disampaikan berupa instruksi yaitu tidak

ada lagi percakapan dan rayuan. Jadi pendekatan cenderung menjadi paksaan ide komunikator kepada komunikan.³²

Menurut Mengunhardjana, ada beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan oleh pembina dalam melakukan pembinaan, yaitu:

- a. Pendekatan informatif adalah melaksanakan program dengan memberikan informasi kepada peserta didik yang belum memahami dan tidak memiliki pengalaman dalam pendekatan ini.
- b. Pendekatan partisipatif berarti dalam pendekatan ini, peserta didik lebih terlibat dalam situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang diartikan sebagai pengajar karena memiliki pengalaman pribadi dalam keadaan tersebut.³³

Salah satu peran penting seorang guru adalah memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru menjadi contoh yang di harapkan dapat memotivasi, menginspirasi, dan membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang baik. Guru yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, dan minat anak didik. Maka dari itu perlu disadari bahwa orangtua dan guru harus memberikan contoh yang baik dan benar, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menunjukkan perilaku yang baik
- b. Memberikan contoh dalam menyikapi permasalahan
- c. Menahan diri agar tidak marah dan emosional.
- d. Selalu bersabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki berbagai karakter yang berbeda.
- e. Mempertahankan komunikasi yang baik, Guru harus menunjukkan contoh komunikasi yang efisien dan jujur. Mereka perlu bisa mendengarkan dengan

³² Shiva Nur'aina Hari, *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasibelajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyahmasyariqul Anwar Tanjung Karang* (Madrasah Ibtida'iyahmasyariqul Anwar Tanjung Karang, 2018).

³³ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 17.

rasa empati, berkomunikasi dengan tegas, dan menghargai sudut pandang serta pendapat siswa. Dengan menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik.

f. Menunjukkan sikap kasih sayang

Guru adalah individu yang menjadi panutan, baik dalam hal pengetahuan maupun karakter bagi murid-muridnya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu waspada dalam berbicara dan berperilaku Tuter.³⁴

4. Metode Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah cara yang dipakai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan agar tujuan komunikasi dapat terwujud secara efektif.³⁵ Metode komunikasi mencakup komunikasi persuasif, interpersonal, motivasi, serta komunikasi visual dan sosial media.

a. Komunikasi persuasif

Komunikasi Persuasif adalah teknik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang dengan memanipulasi secara psikologis namun dengan cara yang halus dan tanpa kekerasan. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan mengubah kepercayaan serta pandangan audiens, mengarahkan mereka agar melakukan atau memiliki perilaku tertentu sesuai harapan, dan menghasilkan dampak berupa modifikasi sikap, pendapat, dan perilaku pada individu yang berkomunikasi.

Terdapat lima teknik komunikasi persuasif:

- 1) Asosiasi: mengarahkan perhatian audiens pada hal atau benda yang menarik minat mereka.
- 2) Integrasi: menerapkan cara, baik melalui kata-kata maupun isyarat, dalam menyampaikan informasi.
- 3) Ganjaran: menawarkan sesuatu kepada komunikan untuk memenuhi harapan komunikator.

³⁴ Zefri Fahmi, *Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi* (sumatera barat, 2022).

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*...h.9.

- 4) Tataan: mengatur bahasa supaya pesan diterima dengan baik oleh audiens atau masyarakat.
- 5) *Red-herring*: memenangkan argumen dengan mereduksi pandangan lawan dan mengalihkan fokus ke aspek yang diinginkan.³⁶

b. Komunikasi *interpersonal*

Onong Uchjana berpendapat bahwa umpan balik dalam komunikasi antarpribadi dapat langsung terlihat karena komunikasi dilakukan secara langsung (face to face communication) dan respons dari komunikan dapat segera diketahui”.³⁷

Komunikasi interpersonal membuat komunikator lebih akrab dengan komunikan, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah mengenai pribadi komunikan, inilah yang dikenal sebagai interaksi antar individu. Komunikasi dianggap berhasil dan efektif jika pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima informasi. Dalam konteks ini, pendekatan merujuk pada metode, teknik, atau cara yang diterapkan untuk mendekatkan konsep (komunikasi) yang bersifat abstrak terhadap realitas komunikasi.³⁸

Terdapat tiga strategi komunikasi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan interaksi yang dinamis antara pengajar dan peserta didik, yaitu:

2) Komunikasi Sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah

Dalam komunikasi ini, guru berfungsi sebagai pelaksana aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru yang aktif dan peserta didik yang pasif, contohnya adalah memberikan petunjuk yang pada dasarnya merupakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai tindakan.

3) Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah

Komunikasi antara guru dan peserta didik memiliki peran yang setara, yaitu sebagai penggerak aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini bisa dikatakan

³⁶ Nurma Yuwita Achmad Firdaus, “Strategi Komunikasi Persuasif Pencegahan Bullying Pada Siswa,” *Journal Of Global Humanistic Studies* Vol. 1, no. 1 (2023), h. 3–4.

³⁷ Deddy Yusuf Yudhyarta2b Dina Amelia1a, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, no. 3 (2022), h. 147.

³⁸ Dina Anzani et al., “Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan” Vol. 5, no. 1 (2021), h. 108.

berlangsung dua arah, tetapi terbatas hanya antara guru dan peserta didik secara individual, sementara tidak terjadi antara satu peserta didik dengan yang lainnya, namun keduanya dapat saling menerima.

4) Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi Transaksi

Komunikasi ini melibatkan bukan hanya interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, tetapi juga interaksi dinamis di antara peserta didik satu dengan yang lainnya.³⁹

c. Komunikasi Motivasi

Guru dapat menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik melalui mendengarkan mereka dengan seksama, menunjukkan kepedulian, dan memberikan perhatian personal kepada setiap peserta didik. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dan aman di dalam kelas, yang membuat peserta didik merasa nyaman untuk berbagi dan mengekspresikan diri mereka. Menjalin hubungan yang baik merupakan faktor utama dalam memperkuat rasa percaya diri. Penjelasan berikut menyampaikan cara membangun hubungan positif yang dapat memperkuat kepercayaan diri. Kritis untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan jujur dengan para pelajar.

Berbicaralah tentang perasaan, tantangan, dan keberhasilan Anda dalam pembelajaran. Dalam pertukaran pengalaman dan mendengarkan pandangan orang lain, Anda dapat memperoleh dukungan, masukan, dan sudut pandang baru yang mampu meningkatkan kepercayaan diri pada setiap individu peserta didik. Saat seseorang merasa dihargai dan didukung oleh orang lain, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar.

Hubungan positif dengan orang lain dapat memberikan dukungan dan semangat yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Saat seseorang merasakan dukungan dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya, mereka cenderung lebih terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Lingkungan belajar yang menciptakan hubungan

³⁹ Ika Wahyu Pratiwi, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, Vol. 9. No (2020), h. 34–35.

positif dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan belajar dan berkembang. Saat siswa diberi peluang untuk berkontribusi dalam kelompok atau proyek tim, mereka merasa dihargai dan memiliki posisi yang penting dalam proses belajar. Di dalam suasana yang positif, siswa bisa merasa lebih yakin untuk mengungkapkan gagasan, ikut serta dalam diskusi, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menghargai dan mengakui prestasi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pengajar yang memberikan umpan balik baik dan memperhatikan usaha serta pencapaian siswa akan mendukung mereka dalam membangun pandangan positif terhadap diri dan kemampuannya.⁴⁰

d. Komunikasi Visual dan Media Sosial

Komunikasi visual merupakan proses pengiriman pesan yang mana simbol-simbol yang disampaikan komunikator hanya diterima oleh komunikan melalui indera penglihatan semata. Jenis komunikasi ini dapat bersifat langsung (misalnya, dua orang tuna rungu berdialog menggunakan bahasa isyarat), tetapi sebagian besar memanfaatkan media perantara yang umum dikenal sebagai media komunikasi visual.⁴¹

Media sosial merupakan saluran atau wadah untuk interaksi sosial yang dilakukan secara daring melalui jaringan internet. Pengguna media sosial yang disebut user dapat berkomunikasi atau berinteraksi, bertukar pesan, berbagi, dan membangun jaringan. Selain berfungsi sebagai sarana baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memberikan dampak besar pada berbagai hal seperti cara menyampaikan informasi dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler dengan memanfaatkan media berbasis gambar, video, dan platform digital untuk menarik perhatian serta minat para siswa.⁴²

Kajian mengenai komunikasi visual berfokus pada cara sebuah desain visual dapat menyampaikan informasi dan pesannya. Berdasarkan hal tersebut, sebuah

⁴⁰ Fina Rahmat Rahayu, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di MTs YPK Cijulang" *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* Vol. 1, no. 1 (2023), h. 119–120.

⁴¹ Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswa, "Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya" *Jurnal Komunikasi* Vol.1, no. 2 (2021), h. 129.

⁴² Agung Eko Dhananjaya Gusti Agung Ayu Widiari Widyaswari, Made Vairagya Yogantari, "Kajian Pengaruh Periklanan Komunikasi Visual Melalui Mediasosial Terhadap Daya Tarik Konsumen Restoran Di Cangu, Bali," *Jurnal Nawala Visual*, Vol. 3 No (2021), h. 27.

produk komunikasi visual perlu dirancang dengan memenuhi elemen komunikatif, sederhana, dan menarik.⁴³

5. Kendala Komunikasi

Menurut Onong Utchajana Effendy, sebagaimana yang dikutip oleh Siti Rahmah Nurdianti, hambatan komunikasi merujuk pada segala hal yang mengganggu atau menghalangi proses penyampaian pesan sehingga pesan tidak diterima atau dipahami dengan baik oleh penerima. Berikut adalah beberapa kendala dalam komunikasi:

a. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis adalah kendala yang muncul dari keadaan mental, emosional, atau perasaan orang yang terlibat dalam komunikasi. Faktor-faktor seperti ketidaktertarikan, kemalasan, kurangnya percaya diri, dan sikap acuh dapat berpengaruh terhadap penerimaan pesan.

b. Hambatan Semantik (Bahasa)

Hambatan semantik muncul karena adanya perbedaan pemahaman terhadap bahasa atau istilah yang dipakai dalam interaksi. Pemakaian kata-kata yang rumit, istilah yang tidak dikenal, atau penjelasan yang kabur bisa menimbulkan kebingungan antara pengirim dan penerima pesan.

c. Hambatan Fisik

Hambatan fisik merujuk pada rintangan yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan atau faktor luar yang menghalangi proses komunikasi. Contohnya mencakup suara bising, ruangan yang tidak nyaman, pencahayaan yang tidak memadai, atau gangguan teknis lainnya.

d. Hambatan Sosial

Hambatan sosial berhubungan dengan variasi latar belakang sosial, budaya, serta lingkungan sosial yang memengaruhi proses berkomunikasi. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebayanya, latar belakang keluarga, serta kebiasaan sosial dapat memengaruhi cara individu menerima dan merespons pesan.

⁴³ Wulan Purnama Sari, Zhafirah Sholihah, and Felicia Masali, "Digital Branding Umkm Melalui Komunikasi Visual" *Jurnal ABDI* Vol, 8, no. 2 (2023), h. 129–134.

e. Hambatan Persepsi

Hambatan persepsi muncul ketika ada perbedaan perspektif atau penilaian terhadap sebuah pesan. Setiap orang memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda, sehingga pesan yang sama dapat ditangkap dengan cara yang berbeda pula.

f. Hambatan Kurangnya Umpan Balik (Feedback)

Hambatan ini muncul ketika komunikasi dilakukan dalam satu arah tanpa adanya balasan atau reaksi dari pihak yang diajak berkomunikasi. Ketiadaan umpan balik membuat komunikator tidak menyadari apakah pesan yang disampaikan telah dipahami dengan benar atau belum.⁴⁴

Masalah komunikasi ini dirasakan oleh banyak guru di sekolah yang mengusung moto "Mendidik, Mengembangkan, Menyayangi". Pengajar sering kali mengalami tantangan terkait dengan pertemanan. Siswa cenderung menjalin pertemanan dengan orang-orang yang dianggap menarik dan menghindari bergaul dengan teman yang dianggap kurang terkenal.

Proses komunikasi antara pengajar dan peserta didik tidak selalu berlangsung dengan lancar. Kadang-kadang, peserta didik tidak sepenuhnya mengerti apa yang diungkapkan oleh guru mereka, yang disebut miskomunikasi. Miskomunikasi merupakan kesalahan pemahaman yang kerap muncul saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan pihak yang diajak bicara, terlihat dari reaksi yang tidak cocok dengan tujuan pembicara. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya miskomunikasi, salah satunya adalah minimnya pengalaman pendidik dalam menyampaikan pesan dengan jelas kepada peserta didik, terutama bagi pendidik yang baru dan belum memiliki banyak pengalaman.⁴⁵

⁴⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*...h.11-18.

⁴⁵ Eva Dianawati Wasliman, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasiguru Yang Humanis," *Khazanah Pendidikan*, Vol. 17, No. 2 (2023), h. 445.

B. Minat Peserta Didik dalam Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian Minat Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan semangat yang tinggi atau hasrat yang besar terhadap sesuatu.⁴⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu; semangat, hasrat.⁴⁷ Minat menurut Mahfudh Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung elemen-elemen perasaan.⁴⁸ Di sisi lain, menurut Ester Reni Sawitri, Minat merupakan ketertarikan, perhatian, hasrat, atau keterlibatan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain. Ketika seseorang yang memiliki ketertarikan bertindak terhadap sesuatu yang ia minati, tindakannya didorong oleh motivasi dari dalam dirinya sendiri.⁴⁹

Menurut Slameto yang di kutip oleh Armylia Malimbe Dkk, minat adalah sesuatu yang dapat dilihat dalam diri sendiri dan berkaitan dengan hal-hal di luar diri. Semakin dekat suatu hubungan, maka semakin besar minat yang ditunjukkan.⁵⁰

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵¹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat peserta didik dapat diartikan sebagai dorongan internal yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran. Minat ini menjadi faktor penting karena menentukan tingkat keterlibatan, konsistensi, dan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah

⁴⁶ Digo Putra Pratama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Lebih Memilih Koperasi Konvensional Dibandingkan Dengan Bank Syariah (Studi," *Skripsi*, 2022), 34.

⁴⁷ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

⁴⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990). h. 95.

⁴⁹ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).h.6.

⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h,180.

⁵¹ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dan Konseling* 2, No. 1 (2020), h. 2.

yang memicu perkembangan bakat dan minat siswa seiring berjalannya waktu. Melalui kegiatan ini, bakat yang terpendam pada siswa dapat terasa dengan baik.⁵²

Dalam konteks ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, minat peserta didik dapat diartikan sebagai dorongan batin yang kuat untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap tahfidz biasanya menunjukkan sikap disiplin dalam mengulang hafalan, memiliki semangat yang tinggi dalam menyetorkan hafalan, serta menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat peserta didik dalam ekstrakurikuler adalah dorongan internal dan antusiasme tinggi yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan di luar jam sekolah guna mengembangkan potensi diri. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, minat ini mewujudkan sebagai tekad kuat dan kesediaan diri untuk menghafal serta mengamalkan ayat-ayat suci, yang terlihat dari kedisiplinan dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Ekstrakurikuler

Faktor-faktor yang memengaruhi minat yaitu dorongan internal, dorongan sosial, dan faktor emosional. Faktor internal dapat mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan fisik dan mental. Munculnya ketertarikan dari individu juga bisa dipicu dengan motivasi sosial, yakni mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang di sekitar. Sementara itu, faktor emosional menunjukkan seberapa besar intensitas individu dalam memberikan perhatian pada suatu aktivitas atau objek tertentu.⁵⁴

Sedangkan mengutip dari buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Crow dan Crow mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan munculnya minat, yaitu:

⁵² Dian Retnasari Afiftya Hana Yusriyah, "Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, Vol. 18, No. 1 (2020), h. 3.

⁵³ Ahmad Mushollin, "Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMA Muhammadiyah 9 Brondong," *Staim-Paciran*, Vol. 5, No. 1 (2022), h. 81.

⁵⁴ wahyu Darianto, "Analisis Minat Masyarakat Memilih Pendidikan Di Sd Ar-Rahman," *Skripsi*, 2022, h. 262–63.

- a. Dorongan dari dalam diri individu, contohnya dorongan untuk makan. Dorongan rasa ingin tahu akan memicu ketertarikan untuk belajar, membaca, mencari pengetahuan dan seterusnya.
- b. Motif sosial, Motif sosial dapat menjadi pendorong yang menimbulkan ketertarikan untuk melakukan aktivitas tertentu. Ketertarikan untuk belajar atau memperoleh ilmu pengetahuan muncul karena umumnya orang yang memiliki wawasan yang luas memperoleh posisi yang tinggi dan dihormati di masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat memiliki hubungan yang sangat dekat dengan emosi. Saat seseorang mencapai kesuksesan dalam suatu kegiatan, mereka akan merasa bahagia, dan perasaan ini akan membuat mereka semakin tertarik pada kegiatan itu. Sebaliknya, jika mengalami kegagalan, minat mereka terhadap kegiatan tersebut bisa berkurang.⁵⁵

3. Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum inti yang ditujukan untuk memberikan pengalaman tambahan kepada siswa/siswi di luar lingkungan kelas. Program ini dapat mencakup beragam aktivitas seperti olahraga, seni, kegiatan sosial, pengembangan kepemimpinan, debat, keterampilan teknis, dan sejenisnya. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan aspek non-akademik seperti karakter, kemampuan sosial, keterampilan hidup, dan bakat masing-masing individu.⁵⁶ Oteng Sutisna menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelajaran tambahan dan aktivitas siswa yang dilaksanakan di sekolah, bukan hanya sebagai tambahan atau aktivitas yang terpisah.⁵⁷

Program Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an merupakan rencana pembelajaran terkait kegiatan mengingat semua surat dan ayat yang telah ditetapkan, untuk

⁵⁵ Dewi Nitajul Fikriyah, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Iklim Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Skripsi*, (1991), h. 24.

⁵⁶ Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, and Badrus Soleh, "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, No. 2 (2023), h. 196.

⁵⁷ Imamah Siti Farida, Munib, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong Siti Farida , Munib , Imamah IAI Nazhatut Thullab Sampang Email : Pendahuluan Menurut Sudut Pandang Yang Luas , Pendidikan Adalah Seg," *Journal of Social Community*, Vol. 6, No. 2 (2021), h. 75.

melafalkan secara lisan semua surat dan ayat yang sudah dihafalkan. Setelah mengingat, siswa diharapkan menyerahkan hafalan kepada pengajar tahfidz. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz al-qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah.⁵⁸

Secara bahasa, istilah tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidhz dan kata Alquran. Kata tahfidhz berasal dari Bahasa Arab, hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dari perspektif etimologis, menghafal adalah kebalikan dari melupakan artinya mengingat terus-menerus dan kadang-kadang lupa. Seorang penghafal, di sisi lain, adalah seseorang yang secara sadar menghafal sesuatu, dan frasa tersebut menyinggung jajarannya menghafal.⁵⁹

Tahfidz Al-Qur'an memiliki fungsi memperkenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang mulia pada anak agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an dengan baik berkontribusi pada pembentukan karakter individu, mencakup sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap orang lain, dan hubungan dengan sang pencipta.⁶⁰

Manfaat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Pertama, posisikan diri Anda dalam kedudukan yang tinggi di hadapan Allah terlebih dahulu. Kedua, mempelajari Al-Qur'an akan memberikan banyak keuntungan karena setiap huruf Al-Qur'an memiliki sepuluh manfaat saat dibaca, namun menghafal Al-Qur'an memerlukan pembacaan berulang kali sampai tertanam dalam ingatan. Ketiga, di hari kiamat, penghafal Al-Qur'an akan menerima syafaat. Keempat, menghafal Al-Qur'an mencerminkan cinta Anda kepada kedua orang tua melalui tindakan

⁵⁸ Pitriani Nasution Salsabila, Usmaidar, "Implementasi Ekstrakurikuler Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Langkat," *Jurnal, Jiia Idarah At-Ta'lim* 3, No. 1 (2024), h. 3.

⁵⁹ Yovita Dyah Permatasari Faisol Hakim, "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah," *Jurnal Auladuna* 2, No. 2 (2020), h. 20.

⁶⁰ Murniyetti Dinda Dwi Azizah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2023), h. 63.

tersebut. Hal ini disebabkan karena, saat mereka tiba di Surga, mereka akan menghias orang tua mereka.⁶¹

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah mencakup beberapa langkah, yaitu membaca ayat secara berulang dengan merujuk pada mushaf (binnadhor), menghafal secara bertahap ayat yang sudah dibaca (tahfidz), menyampaikan hafalan kepada pengajar (talaqqi), mengulang hafalan kepada guru tahfidz (takrir), dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok (tasmi'). Langkah-langkah ini dilakukan secara bertahap untuk mendukung kelancaran dan keakuratan dalam menghafal Al-Qur'an.⁶²

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan di luar kurikulum utama yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus membentuk kepribadian, akhlak, dan nilai keagamaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai religius.

4. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut: (a) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (c) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas, (d) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Artinya adalah memperdalam, mengasah, serta meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pelajaran yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, (e) Meningkatkan kualitas iman dan takwa

⁶¹ M. Hidayat Ginanjar Faiq Shidqy Ar Ridlo, Rahendra Maya, "Upaya Guru Tahfiz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al- Qur'an Di Tingkat SMA," *Cendikia Muda Islam : Jurnal Ilmiah* 5, No. 1 (2025),h. 30.

⁶² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008). h.52-55.

kepada Allah swt., (f) Meningkatkan kesadaran terhadap bangsa dan negara, dan (g) Menanamkan budi pekerti yang baik.⁶³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁶⁴

Ektrakurikuler memiliki fungsi yang bisa berdampak pada peserta didik. Fungsi- fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- b. Sosial, Sosial, yaitu sebagai media untuk memperluas pengalaman berinteraksi, melatih keterampilan komunikasi, dan penginternalisasian nilai-nilai karakter.
- c. Rekreatif, yaitu dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan, sehingga suasana ini menunjang proses perkembangan potensi /kemampuan personal peserta didik.
- d. Persiapan Karir, Persiapan Karir berfungsi sebagai sarana untuk mendukung persiapan peserta didik dengan mengembangkan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler yang mereka sukai.⁶⁵

5. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini merupakan macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah pendidikan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

⁶³ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2019), h. 190.

⁶⁴ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 Ayat (2).," n.d.

⁶⁵ Ayep Rosidi, "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah," *Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 20 (2014), h. 3.

Pendidikan kepramukaan ini diarahkan kepada peserta didik yang berada pada level SD/MI, SMP/MTs, hingga tingkat SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya dapat juga berkolaborasi dengan satuan pramuka setempat/yang terdekat dengan acuan berdasarkan pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib.

b. Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan Yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: pertama, krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kedua, karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. Ketiga, latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya. Keempat, dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Tahfidz al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya.⁶⁶

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an adalah salah satu bentuk pembelajaran untuk menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an. Tahfidz Al Qur'an melatih daya ingat dalam menghafal al-qur'an atau melalui proses membaca berulang kali yang memerlukan konsentrasi dan fokus penuh, karena menghafal itu cukup sulit, tetapi jika sering diulang, maka hafalan akan mudah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual siswa, seperti pembentukan karakter, disiplin, serta peningkatan iman dan ketakwaan. Dalam praktiknya, kegiatan tahfidz umumnya menerapkan metode seperti talaqqi (penyampaian hafalan kepada pengajar), muraja'ah (mengulang hafalan), dan tiktir

⁶⁶ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa*, Vol. 8, No. 1 (2020), h. 169–70.

(pengulangan ayat secara berkala) supaya hafalan dapat tersimpan dengan baik dan tidak cepat terlupakan.⁶⁷

6. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Melalui Ekstrakurikuler

Dalam mengembangkan dan menemukan minat bakat siswa, guru ekstrakurikuler memiliki peran krusial sebagai teladan atau figur yang membantu siswa mengidentifikasi potensi mereka yang sesuai dengan bidangnya. Peran guru ekstrakurikuler adalah memotivasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa dengan memberikan edukasi mengenai manfaat, kegunaan, dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selanjutnya, pembimbing ekstrakurikuler menyediakan fasilitas tertentu yang membuatnya menarik bagi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peran guru ekstrakurikuler dalam pelaksanaan program-program yang ada tentu saja memerlukan strategi yang paling efektif untuk mendukung atau mengembangkan minat dan bakat siswa. Pertama, guru ekstrakurikuler harus mengidentifikasi minat dan bakat siswa di berbagai bidang agar bisa mencocokkan di mana mereka lebih sesuai untuk mengembangkan potensi tersebut. Kedua, guru ekstrakurikuler perlu merancang program dengan fleksibilitas, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan keinginan masing-masing. Ketiga, guru ekstrakurikuler wajib memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa selama mengikuti program yang mereka pilih, yang dapat melibatkan pelatihan, konseling, serta bimbingan dari guru untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Guru ekstrakurikuler, selain menerapkan program-program yang susah disepakati, juga perlu mengevaluasi program yang telah dibuat untuk mengetahui apakah program tersebut sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Guru ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat krusial dalam menilai program yang telah dirancang dan disepakati untuk memperkuat atau memastikan program berjalan sesuai dengan harapan. Langkah-langkah yang dilakukan guru ekstrakurikuler meliputi pengamatan terhadap kemampuan guru dalam

⁶⁷ Rizka Ayu Fitrianiingsih, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Trenggalek." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5.2 (2020), h. 305-317.

menyampaikan materi secara efektif dan menarik, serta kemampuan dalam mengidentifikasi dan memfasilitasi pengembangan minat serta bakat siswa. Selanjutnya, guru ekstrakurikuler juga menilai kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Kemudian, guru ekstrakurikuler mengevaluasi sejauh mana guru dapat menciptakan dan menerapkan aktivitas yang menarik dan inovatif untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Peran guru ekstrakurikuler dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa sangat signifikan, karena pada dasarnya mereka memberikan kontribusi yang lebih besar daripada kepala sekolah dalam mengasah minat dan bakat siswa guna mengenali potensi masing-masing.⁶⁸

Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an juga berpotensi untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius para siswa. Guru pembimbing tahfidz berperan krusial dalam membimbing siswa sepanjang proses menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan cara-cara mengingat, tetapi juga memasukkan elemen-elemen pendidikan moral, spiritual, dan sosial. Guru pembimbing menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berperan sebagai teman yang peduli serta memotivasi siswa.⁶⁹

C. Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler

Strategi Komunikasi menurut Onong Uchjana, merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk meraih suatu tujuan. Strategi komunikasi tentu tidak lepas juga dari pembahasan mengenai unsur-unsur komunikasi yang meliputi sumber (source), pesan (message), media (channel), penerima (receiver), pengaruh (effect) tanggapan balik.⁷⁰

⁶⁸ Muhammad Fadhli Hasian Rambe, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat," *Tarbiyah Islamiyah* Vol. 9, no. 2 (2022),h. 304–305.

⁶⁹ Jasminto Diva Roisa Khoirotunnisa, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa," *Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (2026), h. 938.

⁷⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).h.300.

Pemilihan strategi komunikasi yang sesuai sangat krusial bagi seorang guru. Pelajar memerlukan motivasi untuk mengeksplorasi diri mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki metode komunikasi yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam aktivitas ekstrakurikuler dan menghasilkan kegiatan yang inovatif, efektif, dan mendukung. Sebagaimana dalam QS. Taha 20 : 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “*Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut*”.⁷¹

Ayat tersebut menunjukkan cara komunikasi antara pengajar dan siswa yang berlangsung dengan baik, menciptakan suasana yang efektif dan kondusif sehingga siswa merasa antusias dalam belajar dan lebih dekat dengan guru. Pemilihan strategi komunikasi oleh guru dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Sebab motivasi sangat berperan penting bagi pengajar dan siswanya dalam proses belajar-mengajar.⁷²

Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangat krusial, sehingga strategi komunikasi perlu fleksibel agar komunikator sebagai pelaksana dapat segera melakukan perubahan bila dalam pelaksanaan menghadapi kendala. Memulai Komunikasi dengan menarik perhatian akan membuat komunikasi menjadi sukses. Setelah perhatian muncul, kemudian diikuti dengan usaha untuk menumbuhkan minat yang merupakan tingkat lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah awal dari berkembangnya keinginan.⁷³

Sebagai fasilitator, guru dapat mendukung siswa dalam mencari solusi atas masalah atau kendala yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, guru berperan

⁷¹ Abdul Malik, Ahmad Zubair Rudianto, and Muh Bahrul Afif., *Departemen Agama RI*, (Jakarta: Insania, 2025), h.78.

⁷² Rika Widianita Dkk, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Sudirman Gondang Legi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VIII, No. I (2023), h.3.

⁷³ Jurnal Ilmiah and Multi Science, “Jurnal Ilmiah Multi Science” 2, no. 1 (2020), h. 103–104.

sebagai sosok yang dibutuhkan siswa untuk membantu, membina, serta mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas mereka baik di dalam maupun di luar sekolah. Ada berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk mengenali bakat dan minat siswa:

1. Memberikan perhatian. Dalam konteks ini, peranan guru sangat krusial dalam memberikan perhatian kepada siswa-siswinya. Guru mengamati setiap siswa dan menjalin komunikasi dengan mereka untuk menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan, sehingga guru dapat memahami situasi dan kebutuhan siswa tersebut.
2. Mengenalkan atau mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk memahami bakat dan minat yang mereka miliki, di mana siswa menjelajahi berbagai hal dalam aktivitas yang diselenggarakan di sekolah. Dalam kegiatan ini, akan dikembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki siswa.⁷⁴

Guru yang efektif dalam menerapkan komunikasi interpersonal akan membangun hubungan emosional yang akrab, mempermudah siswa untuk menyampaikan pendapat, serta menurunkan kecemasan dalam proses belajar. Komunikasi interpersonal yang baik juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sangat penting dalam Ekstrakurikuler tahfidz yang memerlukan pengulangan dan dedikasi yang tinggi.

Menurut Slameto, minat merupakan dorongan batin seseorang terhadap hal-hal yang dianggap menarik atau memberikan kepuasan.⁷⁵ Minat adalah elemen psikologis yang berpengaruh terhadap perhatian, motivasi, dan kegiatan belajar seseorang. Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai motivasi internal dan ketertarikan pelajar terhadap aktivitas menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Siswa dengan minat yang besar umumnya menunjukkan semangat, keinginan untuk belajar sendiri, dan ketekunan dalam berlatih. Minat untuk

⁷⁴ Nazira Syifa Hadyan et al., "Analisis Pengembangan Kompetensi Dalam Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Kesuksesan Siswa Di SMPN 2 Taman Sidoarjo", *Ilmu Manajemen dan Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (2024), h. 112.

⁷⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 210).h.180.

menghafal dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor internal mencakup dorongan, kepercayaan spiritual, potensi kognitif, serta keadaan emosional. Faktor luar mencakup lingkungan keluarga, cara pengajaran, teman sebaya, dan suasana di sekolah.

Menurut teori Self-Determination, minat intrinsik siswa akan tumbuh jika kebutuhan akan kompetensi, kebebasan, dan hubungan sosial dipenuhi.⁷⁶ Dalam konteks tahfidz, komunikasi antarpribadi yang empatik dan dukungan emosional dari guru adalah cara untuk memenuhi kebutuhan keterikatan sosial itu. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Hafalan, Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan minat hafalan siswa melalui cara komunikasi yang efisien. Contoh peran tersebut meliputi: Sebagai penggerak, memberikan semangat moral dan spiritual agar siswa termotivasi untuk menghafal. Sebagai komunikator, sampaikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal seorang guru tidak hanya bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan dorongan spiritual siswa. Mengingat ikatan emosional terbentuk melalui kata-kata, interaksi pribadi guru berperan dalam meningkatkan minat untuk menghafal Al-Qur'an.⁷⁷

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru dengan siswa dalam program ekstrakurikuler Tahfidz harus dirancang secara efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Guru harus membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah, sehingga siswa merasa dihargai dan didengar. Penggunaan bahasa yang ramah, penuh empati, dan sesuai dengan usia siswa adalah hal penting untuk membangun kedekatan emosional. Selain itu, pendidik harus memberikan petunjuk yang tegas, teratur, dan konsisten mengenai aktivitas ekstrakurikuler, serta memberikan umpan

⁷⁶ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Plenum Press, 1985). H.32-49.

⁷⁷ Saparudin M. Royan, "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Sdit Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau," *BASHIRAH: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. VI, No. II (2025), h. 216-17.

balik yang konstruktif agar siswa termotivasi untuk maju. Komunikasi perlu bersifat inklusif serta mendorong keterlibatan aktif semua anggota, tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan. Dengan pendekatan ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai rekan dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa di luar waktu belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bongdan dan Taylor yang dikutip oleh Rizal Safarudin dkk menyatakan bahwa riset kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi, baik dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan dari individu atau perilaku yang diperhatikan.⁷⁸ Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama dari kajian ini adalah memahami secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa dalam program ekstrakurikuler. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur ukuran variabel, tetapi untuk mengeksplorasi cara komunikasi terbentuk, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menyajikan penjelasan yang terstruktur, faktual, dan tepat tentang tipe komunikasi guru, kendala komunikasi, serta metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, berdasarkan informasi dan data dari lapangan, tanpa mengubah kondisi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan observasi serta dokumentasi pendukung. Semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan kontekstual.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memperkaya wawasan dalam bidang komunikasi pendidikan serta menunjukkan keterkaitan antara penerapan strategi komunikasi guru yang efektif dengan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

⁷⁸ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2 (2023), h. 4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 6 Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting dan relevan dengan fokus kajian.

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan awal dan interaksi dengan pihak sekolah, terungkap bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap rendah. Banyak siswa yang belum menunjukkan ketertarikan atau partisipasi aktif dalam program kegiatan ekstra yang disediakan oleh sekolah. Situasi ini memunculkan pertanyaan tentang cara komunikasi antara guru dan siswa, serta apakah komunikasi tersebut telah terjadi dengan efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi. Kedua, keterbukaan sekolah terhadap penelitian dan lokasi yang strategis serta mudah dijangkau menjadi alasan tambahan yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Oleh karena itu, MAN 6 Aceh Besar dipilih sebagai lokasi karena menggambarkan permasalahan yang dikaji serta memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi penelitian atau lebih tepatnya diartikan sebagai individu atau objek yang keterangan mengenai dirinya ingin diperoleh.⁷⁹ Penentuan subjek penelitian dalam studi ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara intentional berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari Empat individu, meliputi satu guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, dua siswa yang tidak berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, serta satu guru waka Kesiswaan di MAN 6 Aceh Besar.

Guru pembina Tahfidz dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi dalam kegiatan

⁷⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995). h, 92.

Tahfidz serta berinteraksi secara intensif dengan peserta didik. Peserta didik yang tidak terlibat dalam ekstrakurikuler Tahfidz dipilih sebagai subjek untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan Tahfidz dan pandangan mereka terhadap program tersebut. Sementara itu, waka kesiswaan dipilih karena ia merupakan penanggung jawab utama yang memiliki wewenang untuk mengatur, mengawasi, menilai, dan memastikan bahwa strategi komunikasi guru di lapangan sesuai.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian dalam Penelitian ini yaitu; (1) Panduan wawancara yang mencakup daftar pertanyaan atau topik yang akan diulas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara menyediakan struktur bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang penting dan mendalam kepada peserta penelitian. Pedoman wawancara juga bisa mencakup contoh-contoh pertanyaan yang dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti. (2) Daftar periksa pengamatan merupakan alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan elemen-elemen penting dalam proses pengamatan. Daftar periksa observasi mencakup kategori atau variabel yang akan diperhatikan oleh peneliti selama proses pengamatan.

Daftar periksa observasi mendukung peneliti dalam mengatur dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. (3) Pedoman studi dokumentasi menyediakan arahan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Panduan studi dokumentasi dapat mencakup arahan mengenai jenis dokumen yang relevan, metode pengumpulan data, serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat menganalisis data dokumentasi.⁸⁰

⁸⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023), h. 4–5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini diterapkan secara bersinergi untuk memperoleh data yang rinci, tepat, dan relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap program ekstrakurikuler.

1. Observasi

Menurut Sugiyono Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan manusia, maka observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif pasif, di mana peneliti berada di lokasi penelitian tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas, hanya mengamati proses yang berlangsung.⁸¹ Peneliti melakukan observasi secara langsung selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengamati dan mencatat pola komunikasi antara siswa dan guru, serta respons peserta didik terhadap arahan atau bimbingan dari guru. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai interaksi yang berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, seperti untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Interviewer mengajukan beberapa pertanyaan kepada interviewee agar memperoleh jawaban. Dalam studi ini diterapkan Teknik Wawancara yang bersifat semi-terstruktur, yaitu dengan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta bandung, 2013) , h. 145.

memanfaatkan panduan pertanyaan namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk memperluas jawaban.⁸²

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan guru pengelola ekstrakurikuler dan sejumlah peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, serta dengan waka kesiswaan, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan dalam komunikasi yang terjadi selama program berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Ahmad Saadi, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan⁸³ Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, daftar dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, foto-foto kegiatan, serta catatan atau laporan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler.

F. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dapat dilakukan 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti mengarahkan analisis sesuai keperluan dan disusun secara teratur. Data yang telah direduksi pada tahap ini bisa memberikan penjelasan secara rinci, dan setelah itu diteruskan ke tahap selanjutnya untuk disajikan dengan cara yang lebih mudah dimengerti.⁸⁴

Sementara itu, Reduksi data adalah proses merangkum dan mengumpulkan informasi dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, data yang sudah

⁸² Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, Vol. 4, No. 2 (2024), h. 136.

⁸³ Ahmad Saadi, "Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2025), h. 97.

⁸⁴ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 211.

direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan riset dan membuat kesimpulan yang akurat.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk hasil yang teratur berdasarkan urutan objek penelitian.⁸⁵ Penyajian ini berisi hasil-hasil dari lapangan, termasuk kutipan wawancara, data observasi, dan dokumentasi yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan, pengambilan kesimpulan merupakan hasil dari proses reduksi dan penyajian data akhir yang akan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti.⁸⁶ Kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dan menerangkan strategi komunikasi yang efektif dari guru serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan sejumlah teknik untuk menguji kredibilitas data sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan)

Credibility (derajat kepercayaan) adalah ukuran untuk memenuhi nilai keaslian dari data dan informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan oleh responden sebagai sumber informasi.⁸⁷

Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti memperpanjang waktu penelitian agar dapat memahami konteks dan membangun kepercayaan dengan subjek.

⁸⁵ Yais Yusriyah and Mega Achdisty Noordiyana, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bungbulang," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2021), h. 49–50.

⁸⁶ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol. 3, No. 1 (2022), h. 22.

⁸⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), h. 57.

Wawancara dan observasi dilakukan secara berulang hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (redundansi). Di samping itu, peneliti menggunakan triangulasi, yakni membandingkan data dari sumber yang berbeda (guru, siswa, sekolah), metode (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu pengumpulan data untuk menjamin akurasi serta konsistensi informasi.

2. Uji *transferability* (keteralihan)

Selanjutnya, uji *transferabilitas* dilakukan, di mana peneliti menyajikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan agar laporan tersebut memenuhi kriteria *transferabilitas*.⁸⁸

3. Uji *Depenability* (kebergantungan)

Uji *depenability* merupakan pengujian reabilitas dalam penelitian kualitatif yang bertujuan agar penelitian dianggap terpercaya jika orang lain dapat mengulang dan merefleksikan proses penelitian itu. Untuk itu, peneliti perlu meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan valid dan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat pengumpulan data, maupun ketika hasilnya dibahas dengan pembimbing. Dalam penelitian ini, uji keandalan dilakukan dengan cara peneliti menyusun laporan tentang tahap-tahap proses penelitian di lapangan yang disetujui oleh informan. Selain itu, catatan proses penelitian yang telah dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing.⁸⁹

4. Uji *Konfirmability* (kepastian)

Uji kepastian dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁹⁰

⁸⁸ Ria Maria Theresa Zalyaleolita Yuliandhani Helmi Zakaria, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku-suicidal Self-Injury (Nssi) Pada Remaja Putri," *Jurnal Psikologi Sains Dan Profes*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 87.

⁸⁹ M. Husnulloil, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia*, 15, No. 0 (2024), h. 76.

⁹⁰ putri Ayu Wulandari Annisa Rizky Fadilla, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulandata," *Jurnal Penelitian*, Vol. 1, No. 3 (2023), h. 43.

Dalam Penelitian ini, seluruh data yang digunakan berlandaskan pada bukti konkret, seperti kutipan langsung dari wawancara, foto kegiatan, serta dokumen pendukung. Dokumentasi yang menyeluruh disusun agar bisa diverifikasi oleh peneliti lain jika diperlukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 6 Aceh Besar, pada tanggal 10 November 2025 s/d 7 Mei 2026, maka dari itu, hasil pengamatan yang di peroleh sebagai berikut:

1. Sejarah MAN 6 Aceh Besar

MAN 6 Aceh Besar didirikan pada tahun 1989 dan dinyatakan sebagai negeri melalui Surat Keputusan No. 71 Tahun 1999. Sekolah ini memiliki tanah bersertifikat seluas 6.728 m² dan bangunannya berstatus milik pemerintah. Gagasan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar berasal dari tokoh-tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, yaitu:

Tabel 4.1: Daftar Nama-Nama Penggagas berdirinya MAN 6 Aceh Besar

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Tgk. M. Yahya	Lambro Daya
2.	Tgk. Yunus	Cot Cut
3.	M. Saleh	Berangong
4.	Drs. Marhaban	Berangong
5.	Drs. M. Yakob Abdullah	Ateuk Angguk
6.	Drs. M. Ali Yunus	Cot Keung
7.	Drs. Burhanuddin	Ateuk Angguk
8.	Tgk. Abdurrahman	Lam Ceut

Pada awal diresmikan, MAN 6 Aceh Besar hanya memiliki satu ruang belajar dengan 20 murid dan sejumlah tenaga pengajar, serta dipimpin oleh kepala Madrasah pertama Drs. M. Yakob Abdullah pada tahun 1990. MAN 6 Aceh Besar ini resmi menjadi Madrasah Negeri pada tahun 1999 di bawah kepemimpinan Drs. Ismail Ibrahim. Saat ini, MAN 6 Aceh Besar telah mengalami kemajuan yang

berarti, baik dari segi pembangunan ruang kelas maupun jumlah siswanya yang terus meningkat. Perkembangan dari segi pembangunan ruangan sekolah yang sudah terdiri atas 5 ruang belajar, dengan kelas X memiliki satu ruang belajar, kelas XI yang memiliki dua ruang belajar yaitu ruang IPA dan IPS, serta kelas XII yang juga memiliki dua ruang belajar yang terdiri dari ruang IPA dan IPS.⁹¹

Adapun susunan kepemimpinan/kepala sekolah di MAN 6 Aceh Besar dari semenjak berdirinya hingga sekarang yaitu:

Tabel 4.2: Susunan Kepemimpinan/Kepala Sekolah MAN 6 Aceh Besar

No.	NAMA	TAHUN KEPEMIMPINAN
1.	Drs. M. Yakob Abdullah	1990-19942
	Drs. Isri Ibrahim	1994-19973
	Drs. Ibrahim Ismail	Ismail1997-20014
	Drs. Burhanuddin Umar	2001-2003
	Drs. Zainun Ishak	2003-2006
	Bambang Irawan, S.Ag.	2006-20117
	Drs. Hamdan	2011-2013
	Sanusi M, S,Pd.	2013-2018
	Sudirman, M,S.Ag	2018-2019
	Nurmahdi, S.Pd.I	2019-2020
	Drs, Asnawi Adam, M.Pd	2020-Hingga sekarang

2. Profil MAN 6 Aceh Besar

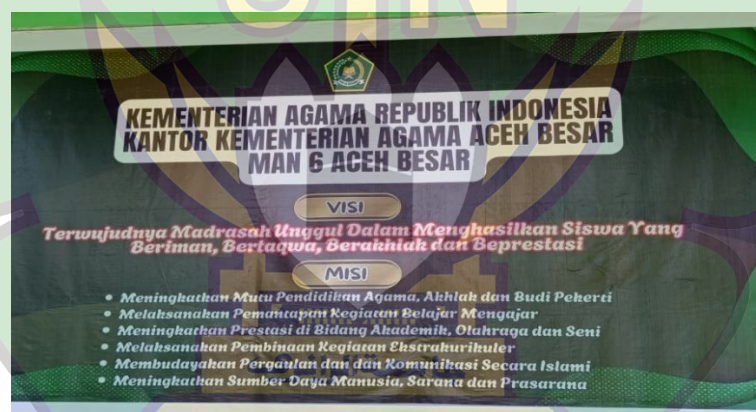
Tabel 4.3: Profil MAN 6 Aceh Besar

Keterangan	Detail
Nama Madrasah	MAN 6 Aceh Besar
Tahun pendirian	1989
SK/Tahun Penegrian	No. Tahun 1999
Status Tanah/Luas	Sertifikat (6.728 M2)

⁹¹ Danika. Rahmi, Pengelolaan Arsip Inaktif Di MAN 6 Aceh Besar, *Tesis* (Banda Aceh, Universitas Islan Negeri Ar-Raniry, 2024).

Luas Bangunan	1.256 M2
Status Bangunan	Pemerintah
Alamat Madrasah	Jln Lam Atek-Tungkob Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh Besar.
Akreditasi Madrasah	A (86,00)
NSS/M dan NPSN	311110607005 dan 10114253
NPWP Madrasah	0030591851001000
Kode Pos	23372
Telepon Madrasah	(0651) 581093

3. Visi dan Misi MAN 6 Aceh Besar



Gambar 4.1 Visi Misi MAN 6 Aceh Besar

Visi MAN 6 Aceh Besar adalah Terwujudnya Madrasah Unggul Dalam Menghasilkan Siswa Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak dan Berprestasi. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, yaitu:

- Meningkatkan mutu pendidikan agama. Akhlak dan budi pekerti.
- Melaksanakan pemantapan kegiatan belajar mengajar.
- Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni
- Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami.
- Meningkatkan Sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

4. Logo Man 6 Aceh Besar



Gambar 4.2 Logo MAN 6 Aceh Besar

Logo Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar adalah lambang identitas institusi pendidikan Islam yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan karakter siswa. Logo ini memiliki bentuk segi lima dengan warna dominan hijau dan kuning keemasan. Rupa segi lima menggambarkan dasar negara Pancasila, sedangkan warna hijau merepresentasikan nuansa Islam, ketenteraman, dan kesegaran dalam dunia pendidikan. Warna emas kuning mencerminkan keberhasilan, semangat, serta harapan untuk mencapai pencapaian yang cemerlang. Di tengah logo terdapat simbol obor dengan api yang menyala sebagai representasi semangat belajar dan penuntun ilmu pengetahuan. Di bawahnya terdapat buku terbuka yang melambangkan sumber pengetahuan dan panduan hidup yang berdasarkan ajaran Islam. Hiasan padi atau kumpulan daun di sebelah kanan dan kiri melambangkan kemakmuran, kesatuan, dan pencapaian. Selain itu, ada bintang yang merepresentasikan keyakinan dan pedoman dalam menjalani hidup. Di tepi luar logo tertera "Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar" sebagai identitas institusi, bersama dengan slogan "Beriman, Beradab, Berakhlak, Berprestasi" yang mencerminkan tujuan madrasah dalam membentuk siswa yang memiliki iman kuat, akhlak baik, sikap beradab, dan mampu mencapai prestasi di bidang akademis maupun nonakademis.⁹²

⁹² Herma Melati, *Profil MAN 6 Aceh Besar*, November 2021. Diakses pada tanggal 07 Mei 2026 dari situs: <https://www.scribd.com/document/539838710/PROFIL-MAN-6-KUBA-2021>.

5. Keadaan Siswa dan guru

a. Data wakil Kepala MAN 6 Aceh Besar

Tabel 4.4: Data Wakil Kepala MAN 6 Aceh Besar

Jabatan	Nama	Pendidikan		Gol		Masa Kerja Jabatan			
		S ₁	S ₂	III	IV	4-8	8-12	12-16	>16
Wakil Bid. Kurikulum	Ramlah, S.Pd, M.Pd		x		x				19
Wakil Bid. Kesiswaan	Yusnidar, S.Pd Drs. Tarmizi	x			x				19
Wakil Bid. Sarana	Nurmahdi, S.Pd								19
Wakil Bid. Humas									

b. Data Guru

Tabel 4.5: Data Guru MAN 6 Aceh Besar

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	Gr Kontrak	
1	S ₂	1	2	3	-	-	3
2	S ₁	4	23	18	10	-	28
3	MPU	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	5	25	21	10	-	31

c. Data Peserta Didik

Tabel 4.6: Data Peserta Didik MAN 6 Aceh Besar

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
64	3	55	3	32	2	151	8

74	3	65	3	57	3	196	9
70	3	77	3	65	3	212	9
58	3	70	3	74	3	202	9

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 : Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jlh Ruang Kondisi Baik	Jlh Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan			Kebutuhan
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	9	-	3	-	3	3	8
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	0	1
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-	1
7	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-	-
8	Ruang lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	1
9	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-	1

13	Mushalla	1	1	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	1
15	WC Guru	1	1	-	-	-	-	-
16	WC siswa	4	2	-	-	-	-	2
17	Gudang	1	1	-	-	-	-	
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-	2
19	Ruang Olah Raga & Seni	-	-	-	-	-	-	2
20	Ruang OSIM	-	-	-	-	-	-	1
21	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	1
22	Mobiler siswa	8	8	-	-	-	-	-

7. Prestasi

Tabel 4.8: Data Prestasi MAN 6 Aceh Besar

No	BIDANG	TINGKAT	PRESTASI	NAMA SISWA
01	Cipta Puisi Kandungan Al-Quran	Kabupaten	Juara II	Mujiburrahman
02	Pidato Bahasa Indonesia Putri Porseni	Kabupaten	Juara III	Maulina
03	Volly Ball Putra Porseni	Kabupaten	Juara III	Tim
04	MTQ Putra MA Porseni	Kabupaten	Juara III	Husaini
05	Puisi Putra MAN Porseni	Kabupaten	Juara II	Ardiansyah
06	Olimpiade Ekonomi (OSN) SMA/MA	Kabupaten	Juara III	MAN Sibreh
07	Lari 100 m Putri Porseni	Kabupaten	Juara II	Maulina
08	Ekonomi OSN SMA / MA Kab	Kabupaten	Juara I	Mukarramah
09	Tolak Peluru Putra Porseni	Kabupaten	Juara I	Ariansyah
10	MTQ Putra Porseni	Kabupaten	Juara II	Husaini

11	Lempar Cakram Putra Porseni	Kabupaten	Juara III	Haris Maulana
12	Tolak Peluru Putri Porseni	Kabupaten	Juara I	Maisura
13	Volly Ball Putra Porseni	Kabupaten	Juara II	Tim

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh surat izin penelitian, peneliti diizinkan untuk menjalankan penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran, Waka Kesiswaan, dan dua peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, serta melakukan dokumentasi di MAN 6 Aceh Besar. Dalam hal ini, peneliti akan mengupas lebih lanjut mengenai data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tatap muka di lapangan.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan data terkait dengan pendekatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik, metode komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik serta kendala komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar.

1. Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Untuk mengetahui Pendekatan komunikasi guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Waka Kesiswaan, pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana kesiswaan memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an kepada peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Setiap awal semester saya memberikan informasi dan arahan kepada peserta didik mengenai seluruh kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Informasi tersebut disampaikan agar peserta didik mengetahui manfaat dan tujuan dari kegiatan Tahfidz”.⁹³

⁹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada Waka Kesiswaan. Pertanyaannya ialah: Apakah kesiswaan menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, saya menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an kepada peserta didik, seperti meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, membentuk karakter religius, serta membantu peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an”.⁹⁴

Pertanyaan Ketiga dengan Waka kesiswaan ialah: Apakah kesiswaan melibatkan peserta didik dalam diskusi terkait kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, peserta didik dilibatkan dalam diskusi terkait kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an agar mereka dapat menyampaikan pendapat dan pertanyaan mengenai kegiatan tersebut”.⁹⁵

Pertanyaan keempat ialah: Apakah semua peserta didik diberi kesempatan berpendapat?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya ketika kegiatan sosialisasi maupun komunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an berlangsung”.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah ada pemberian motivasi kepada peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka kesiswaan mengatakan: “Pertama saya menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik bahwa program Tahfiz bukan merupakan paksaan, tetapi sebuah kebutuhan. Saya menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam kehidupan, bukan hanya ketika berada di madrasah tetapi juga sepanjang hidup. Dengan memahami pentingnya Al-Qur'an, diharapkan motivasi peserta didik dapat tumbuh dari dalam diri mereka sendiri”.⁹⁷

Pertanyaan Selanjutnya ialah: Bagaimana peran pihak kesiswaan dalam mendorong guru agar memotivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Waka kesiswa mengatakan: “Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap pembina memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Saya sebagai waka kesiswaan memberikan arahan dan memilih guru pembina yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler, misalnya pembina Tahfiz dipilih dari guru agama. Untuk menjaga agar program berjalan dengan baik, kami selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru pembina”.⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah kesiswaan menetapkan aturan wajib mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Tidak ada unsur paksaan karena kegiatan ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar tidak bersifat wajib. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan kemampuan mereka”.⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana bentuk arahan yang diberikan kepada peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka kesiswaan mengatakan: “Arahan yang diberikan berupa penjelasan mengenai manfaat kegiatan Tahfiz Al-Qur’an, pentingnya menghafal Al-Qur’an, serta motivasi agar peserta didik lebih semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana kesiswaan mendorong partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka kesiswaan mengatakan: “Saya mendorong partisipasi peserta didik dengan cara memberikan motivasi, arahan, dan penjelasan mengenai manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif agar dapat meningkatkan semangat siswa lainnya”.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Sejauh mana guru pembina memberikan teladan yang baik kepada peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Guru pembina Tahfiz Al-Qur’an telah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, baik dari segi sikap, kedisiplinan, maupun semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Keteladanan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat peserta didik”.¹⁰²

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, dengan pertanyaan pertama ialah: Bagaimana Bapak/Ibu memperkenalkan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an kepada peserta didik?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya memperkenalkan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dengan cara memberikan informasi kepada peserta didik pada saat saya selesai mengajar di dalam kelas saya, saya melakukannya hanya beberapa kali.”¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Bapak/Ibu menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, saya menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an seperti meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, melatih kedisiplinan, dan membentuk karakter religius peserta didik”.¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana respon peserta didik terhadap penjelasan Anda?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Ada sebagian peserta didik yang memberikan respon positif dan tertarik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an. Namun, masih banyak juga peserta didik yang kurang merespon karena minat mereka terhadap kegiatan Tahfiz masih rendah”.¹⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya masih dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz, pertanyaannya ialah: Apakah Anda melibatkan siswa dalam diskusi tentang ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, saya melibatkan peserta didik dalam diskusi agar mereka dapat bertanya dan menyampaikan pendapat terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah terjadi komunikasi dua arah kepada peserta didik?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, komunikasi yang dilakukan berlangsung dua arah karena peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan”.¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda menggunakan pendekatan emosional atau motivasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya lebih menggunakan pendekatan motivasi dengan memberikan dorongan dan penjelasan mengenai pentingnya menghafal Al-Qur’an agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan Tahfiz”.¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda memberikan dorongan secara rutin terkait mengarahkan peserta didik kepada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Tidak secara rutin karena keterbatasan waktu, tetapi saya tetap memberikan motivasi kepada peserta didik ketika ada kesempatan”.¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah : Apakah Anda pernah mewajibkan peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Tidak, peserta didik tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an. Kegiatan tersebut bersifat sukarela sesuai minat masing-masing peserta didik.”¹¹⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana cara Anda memberikan arahan kepada peserta didik?

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya memberikan arahan dengan cara menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan tersebut”.¹¹¹

Masih dengan pertanyaan dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz, dengan pertanyaan: Apakah peserta didik dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi terhadap Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an ?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan Sosialisasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an agar mereka lebih aktif.”.¹¹²

Pertanyaan selanjutnya ialah : Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan kepada siswa dalam kegiatan Tahfiz?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui sikap, kedisiplinan, serta semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan Tahfiz”.¹¹³

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik 1 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, pertanyaannya ialah : Apakah Anda memahami informasi yang diberikan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, saya memahami informasi yang diberikan guru pembina mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru menjelaskan manfaat ekstrakurikuler dengan jelas?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru menjelaskan manfaat mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dengan cukup jelas”.¹¹⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah penjelasan guru mudah dipahami?

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Peserta Didik 1 mengatakan: “Penjelasan guru mudah saya pahami karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana”.¹¹⁶

Masih dengan peserta Didik 1, pertanyaannya ialah: Apakah Anda pernah diajak berdiskusi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru pembina pernah mengajak kami berdiskusi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa bebas menyampaikan pendapat?

Peserta didik 1 mengatakan: “Iya, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat”.¹¹⁸

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apa yang membuat Anda tidak tertarik ikut ekstrakurikuler Tahfiz?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Saya tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz karena tidak ada dorongan yang membuat saya lebih termotivasi untuk ikut kegiatan tersebut”.¹¹⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa terdorong setelah diajak guru ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Saya belum merasa terdorong untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an pernah menyuruh Anda ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru pernah mengajak kami untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana perasaan Anda terhadap arahan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an tersebut?

Peserta Didik 1 mengatakan : “Perasaan saya biasa saja dan belum tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹²²

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda dilibatkan dalam kegiatan?

Peserta Didik 1 mengatakan : “Saya pernah dilibatkan dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹²³

Pertanyaan selanjutnya ialah : Apakah Anda aktif dalam kegiatan komunikasi dengan guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 1 mengatakan : “Saya kurang aktif dalam berkomunikasi dengan guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹²⁴

Pertanyaan selanjutnya ialah: Menurut Anda, apakah guru pembina Tahfiz memberikan contoh yang baik kepada peserta didik?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru pembina memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur’an”.¹²⁵

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik 2 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, pertanyaannya ialah: Apakah Anda memahami informasi yang diberikan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Saya memahami informasi yang dijelaskan oleh guru pembina terkait kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.”¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru menjelaskan manfaat ekstrakurikuler dengan jelas?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina ada menjelaskan manfaat dari kegiatan Tahfiz Al-Qur’an kepada peserta didik.”¹²⁷

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah penjelasan guru mudah dipahami?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Penjelasan dari guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an mudah dipahami oleh peserta didik.”¹²⁸

Masih dengan peserta Didik 2, pertanyaan nya ialah: Apakah Anda pernah diajak berdiskusi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

¹²³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina melakukan diskusi ketika memberikan penjelasan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.”¹²⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa bebas menyampaikan pendapat?

Peserta didik 2 mengatakan: “Saya merasa bebas menyampaikan pendapat karena guru pembina mempersilahkan peserta didik untuk bertanya saat komunikasi berlangsung.”¹³⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apa yang membuat Anda tidak tertarik ikut ekstrakurikuler Tahfiz?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Saya merasa kegiatan Tahfiz Al-Qur’an cukup sulit sehingga kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler tersebut.”¹³¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa terdorong setelah diajak guru ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Saya merasa belum ada dorongan yang kuat sehingga kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.”¹³²

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an pernah menyuruh Anda ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina hanya mengajak peserta didik yang mengikuti mata pelajaran beliau untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.”¹³³

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana perasaan Anda terhadap arahan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an tersebut?

Peserta Didik 2 mengatakan : “Saya merasa biasa saja karena masih kurang tertarik dengan kegiatan Tahfiz Al-Qur’an.”¹³⁴

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda dilibatkan dalam kegiatan?

Peserta Didik 2 mengatakan : “Saya tidak terlalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an karena tidak mengikuti kegiatan tersebut secara aktif”.¹³⁵

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda aktif dalam kegiatan komunikasi dengan guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 2 mengatakan: "Saya tidak terlalu aktif berkomunikasi dengan guru pembina terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an".¹³⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Menurut Anda, apakah guru pembina Tahfiz memberikan contoh yang baik kepada peserta didik?

Peserta Didik 2 mengatakan: "Guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sudah memberikan contoh yang baik melalui sikap dan cara membimbing peserta didik".¹³⁷

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi langsung di MAN 6 Aceh Besar menunjukkan bahwa:

- a. Guru pembina dan waka kesiswaan telah melakukan pendekatan komunikasi melalui pemberian informasi, motivasi, arahan, serta diskusi kepada peserta didik mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga komunikasi berlangsung secara dua arah.
- b. Guru pembina melakukan pendekatan kepada peserta didik beberapa kali saat setelah selesai mengajar di dalam kelas.
- c. Peneliti juga mengamati bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan guru pembina sudah cukup baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Namun, minat sebagian peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih rendah karena peserta didik menganggap kegiatan Tahfiz cukup sulit dan belum memiliki dorongan yang kuat untuk mengikutinya.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar pada Tanggal 6 Mei 2026.

2. Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Untuk mengetahui komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar: Menurut pantauan Bapak/Ibu, bagaimana gambaran umum minat peserta didik terhadap program Tahfiz di MAN 6 Aceh Besar?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Kalau dilihat dari daftar hadir, jumlah siswa yang ikut Tahfiz memang sedikit dan tidak bertambah. Sepertinya minat siswa memang masih kurang. Mereka lebih suka ikut ekskul yang seru-seru seperti olahraga atau seni”.¹³⁸

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua: Apakah Bapak/Ibu melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan Mengatakan: “Iya, saya melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Komunikasi tersebut biasanya dilakukan pada saat awal semester, ketika sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maupun saat memberikan arahan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Saya menjelaskan bahwa kegiatan Tahfiz Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi juga sangat bermanfaat untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an.”¹³⁹

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan ketiga kepada Waka kesiswaan, pertanyaanya: Strategi apa yang digunakan sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Strategi yang digunakan sekolah adalah memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga memberikan target hafalan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik agar mereka tidak merasa

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

terbebani. Guru pembina juga memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Tahfiz”.¹⁴⁰

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada waka kesiswaan, pertanyaannya ialah: Apakah ada program penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya ada. Sekolah memberikan penghargaan berupa sertifikat, piagam penghargaan, dan uang pembinaan kepada peserta didik yang aktif serta memiliki hafalan terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an. Penghargaan tersebut diberikan agar peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur’an”.¹⁴¹

Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan memiliki hafalan terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an sebagai bentuk motivasi dan apresiasi. Dokumentasi pemberian penghargaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Pemberian Penghargaan Kepada Peserta Didik yang Memiliki Hafalan Terbanyak

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan kepada peserta didik melalui pemberian penghargaan berupa uang maupun bentuk apresiasi lainnya. Pemberian penghargaan tersebut bertujuan untuk

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Qur'an.¹⁴²

Pertanyaan selanjutnya masih dengan waka kesiswaan, pertanyaan keempat ialah: Apakah kesiswaan melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk mengajak ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: "Iya, pendekatan yang dilakukan lebih berfokus pada mengajak dan memberikan bimbingan kepada siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Pendekatan itu dilakukan secara langsung kepada siswa agar mereka merasa diperhatikan dan memperoleh pemahaman yang jelas tentang kegiatan Tahfiz Al-Qur'an".¹⁴³

Pertanyaan selanjutnya masih dengan waka kesiswaan, pertanyaan kelima ialah: Seberapa sering kesiswaan berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan : Komunikasi tidak dilakukan setiap hari, tetapi biasanya dilakukan pada awal semester ketika pembukaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sebelum kegiatan Tahfiz dimulai, peserta didik diberikan arahan dan penjelasan terkait program Tahfiz Al-Qur'an agar mereka mengetahui tujuan dan manfaat kegiatan tersebut.¹⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya bersama waka kesiswaan, pertanyaan keenam ialah: Bagaimana kesiswaan menjalin hubungan dengan peserta didik yang kurang aktif?

Waka kesiswaan mengatakan: "Yang lebih sering melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif adalah guru pembina Tahfiz itu sendiri. Namun, saya sebagai waka kesiswaan tetap memberikan arahan secara umum dan mengajak peserta didik agar lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an."¹⁴⁵

Pertanyaan berikutnya yaitu pertanyaan ketujuh ialah: Apakah kesiswaan berkoordinasi dengan guru dalam membina peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan: "Iya harus ada koordinasi dan komunikasi antara pihak kesiswaan dengan guru pembina karena suatu program tidak akan

¹⁴² Hasil Dokumentasi Pemberian Penghargaan Kepada Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama. Dengan adanya koordinasi, pembinaan terhadap peserta didik dapat berjalan lebih efektif”.

Pertanyaan kedelapan ialah: Apakah peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapat saat melakukan komunikasi terkait Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Dengan memberikan kesempatan berdiskusi, peserta didik menjadi lebih aktif dan merasa dihargai”.¹⁴⁶

Pertanyaan Selanjutnya ialah pertanyaan kesembilan: Apakah ada penggunaan media seperti poster, brosur, atau pengumuman digital dalam mengajak peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Tidak ada media khusus seperti poster atau brosur yang hanya membahas ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Namun, sekolah memiliki poster yang mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 6 Aceh Besar”.¹⁴⁷

Pertanyaan terakhir kepada waka kesiswaan ialah: Apakah media tersebut efektif dalam menarik minat peserta didik terhadap Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Menurut saya media tersebut belum terlalu efektif karena sebagian besar peserta didik lebih tertarik mengikuti ekstrakurikuler lain dibandingkan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Guru Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Pertanyaan pertama ialah: Berdasarkan pengamatan Anda di lapangan, apakah peserta didik menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Guru Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: “sebagai pembina di lapangan, saya merasakan sendiri bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an kurang maksimal. mereka sering mengeluh sulit menghafal atau merasa tidak punya bakat di bidang Al-Qur'an”.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Pertanyaan kedua ialah: Apakah Bapak/Ibu melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: “Saya tidak melakukan komunikasi kepada seluruh peserta didik, tetapi hanya kepada beberapa kelas atau peserta didik tertentu yang saya lihat memiliki kemampuan dan potensi dalam menghafal Al-Qur'an. Saya mengajak mereka secara langsung dan memberikan penjelasan mengenai manfaat mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁴⁸

Pertanyaan ketiga selanjutnya ialah: Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: “Strategi yang saya gunakan adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an, serta memberikan dorongan agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan Tahfiz. Selain itu, saya juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar peserta didik tidak merasa terbebani”.¹⁴⁹

Pertanyaan keempat selanjutnya yaitu: Apakah Anda memberikan penghargaan kepada siswa?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: “Iya, saya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan memiliki perkembangan hafalan yang baik. Penghargaan tersebut biasanya berupa uang tunai maupun apresiasi secara langsung agar peserta didik lebih semangat mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Qur'an”.

Masih dengan pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana Anda menyesuaikan cara komunikasi dengan karakter peserta didik?

Pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: “Saya menyesuaikan cara komunikasi sesuai karakter masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami jika diberikan arahan secara lembut dan santai, namun ada juga yang membutuhkan pendekatan yang lebih tegas. Oleh karena itu, saya berusaha memahami karakter peserta didik agar komunikasi yang dilakukan lebih efektif”.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Bapak/Ibu melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk mengajak peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Iya, saya melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik dengan cara berbicara secara tatap muka dan memberikan motivasi agar mereka tertarik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an".

Pertanyaan selanjutnya ialah: Seberapa sering Anda berkomunikasi langsung dengan peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Komunikasi dilakukan hanya beberapa kali dan tidak terlalu sering karena keterbatasan waktu mengajar dan jadwal kegiatan sekolah".

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana Anda membangun kedekatan dengan siswa?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Saya membangun kedekatan dengan peserta didik melalui komunikasi yang santai, ramah, dan tidak terlalu kaku sehingga peserta didik merasa nyaman ketika berbicara maupun bertanya terkait kegiatan Tahfiz Al-Qur'an".¹⁵¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana Anda merespon peserta didik yang kurang aktif dalam komunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Saya tidak memaksa peserta didik yang kurang aktif, tetapi tetap memberikan motivasi dan arahan secara perlahan agar mereka merasa nyaman dan tidak tertekan".¹⁵²

Pertanyaan selanjutnya ialah : Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan peserta didik berdiskusi pada saat mengarahkan untuk keikutsertaan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Iya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Dengan adanya diskusi, peserta didik menjadi lebih memahami kegiatan tersebut".¹⁵³

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda menggunakan media seperti poster, brosur, atau pengumuman digital untuk menarik perhatian siswa untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Iya ada menggunakan poster, tetapi poster tersebut tidak hanya khusus untuk ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an saja, melainkan mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 6 Aceh Besar".¹⁵⁴

Masih dengan pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan pertanyaan: Bagaimana respon peserta didik terhadap media yang digunakan?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Sebagian peserta didik memperhatikan media yang digunakan, tetapi masih banyak peserta didik yang lebih tertarik pada ekstrakurikuler lain dibandingkan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an".¹⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Seberapa efektif media tersebut menurut Anda?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an mengatakan: "Menurut saya media tersebut belum terlalu efektif untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an karena media yang digunakan masih bersifat umum dan belum fokus pada kegiatan Tahfiz".¹⁵⁶

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an, pertanyaan pertama ialah: Apakah Anda memiliki minat atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?

Peserta Didik 1 mengatakan: "Kalau saya pribadi jujur kurang berminat, Karena saya merasa hafalan itu sulit dan butuh waktu khusus, sementara saya sudah capek dengan pelajaran di kelas dari pagi sampai sore. Kadang saya merasa kurang percaya diri kalau harus setoran hafalan di depan guru, takut salah atau tidak hafal-hafal, jadi lebih baik tidak ikut."¹⁵⁷

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan kedua ialah: Apakah guru atau waka kesiswaan melakukan komunikasi untuk mengarahkan dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Menurut saya tidak ada komunikasi secara langsung dari waka kesiswaan maupun guru yang benar-benar mengarahkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁵⁸

Pertanyaan ketiga ialah : Apa yang membuat kurang tertarik setelah penjelasan guru mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 Mengatakan: “Saya merasa kurang tertarik karena kegiatan Tahfiz Al-Qur'an menurut saya cukup sulit dan membutuhkan kemampuan menghafal yang baik”.¹⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya yang ketiga ialah: Apakah ada pemberian penghargaan bagi yang ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya ada penghargaan berupa uang dan sertifikat bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya yang keempat ialah: Apakah cara guru sesuai dengan karakter Anda pada saat menjelaskan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru menjelaskan dengan cukup jelas sehingga mudah saya pahami”.¹⁶¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru melakukan pendekatan langsung kepada Anda untuk mengajak Anda ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru melakukan pendekatan langsung dengan cara berbicara tatap muka di dalam kelas untuk mengajak kami mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁶²

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru sering berbicara langsung dengan Anda mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Guru jarang berbicara langsung mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Biasanya guru hanya menyampaikan ajakan setelah selesai mengajar”.¹⁶³

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa dekat dengan guru pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, saya merasa cukup dekat dengan guru karena guru membangun suasana yang nyaman saat berkomunikasi”.¹⁶⁴

Masih dengan pertanyaan kepada peserta didik 1, ialah: Apakah guru memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam berkomunikasi tentang ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Guru masih memperhatikan peserta didik yang kurang aktif walaupun pendekatan yang dilakukan tidak terlalu sering”.¹⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda ikut berdiskusi dengan guru saat membahas terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 1 mengatakan: “Iya, saya ikut bertanya dan berdiskusi dengan guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah ada media yang digunakan untuk menarik Anda untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 1 mengatakan: “Tidak ada media khusus untuk ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, hanya ada poster yang mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar”.¹⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah Anda tertarik pada media yang digunakan dalam mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 1 mengatakan: Saya kurang tertarik karena media yang digunakan masih bersifat umum dan tidak fokus menjelaskan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an.¹⁶⁸

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada peserta Didik 2 yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar, dengan pertanyaan yang pertama ialah: Apakah Anda memiliki minat atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Peserta Didik 2 mengatakan: “Untuk saat ini, saya belum merasa tertarik mengikuti Tahfiz karena merasa belum mampu mengikuti ritme kegiatannya yang membutuhkan fokus tinggi. Saya juga merasa kurang bersemangat karena teman-teman dekat saya tidak ada yang ikut”.¹⁶⁹

Pertanyaan kedua ialah: Apakah guru atau waka kesiswaan melakukan komunikasi untuk mengarahkan dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta didik 2 mengatakan: “Guru pembina Tahfiz Al-Qur’an ada memberikan himbauan dan ajakan kepada peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz”.¹⁷⁰

Pertanyaan ketiga ialah: Apa yang membuat kurang tertarik setelah penjelasan guru mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 Mengatakan: “Saya kurang tertarik karena merasa belum mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik sehingga kurang percaya diri untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁷¹

Pertanyaan selanjutnya yang keempat ialah: Apakah ada pemberian penghargaan bagi yang ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Iya, sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki hafalan paling banyak dan aktif mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁷²

Pertanyaan selanjutnya yang kelima ialah: Apakah cara guru sesuai dengan karakter Anda pada saat menjelaskan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Penjelasan dari guru pembina maupun waka kesiswaan sudah cukup jelas ketika menjelaskan tentang ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an.”.¹⁷³

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru melakukan pendekatan langsung kepada Anda untuk mengajak Anda ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Tidak ada pendekatan secara langsung kepada semua peserta didik. Guru pembina hanya melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengikuti mata pelajaran beliau”.¹⁷⁴

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah guru sering berbicara langsung dengan Anda mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina sangat jarang berbicara langsung mengenai ekstrakurikuler Tahfiz karena lebih fokus kepada peserta didik yang dianggap mampu menghafal Al-Qur'an.”¹⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda merasa dekat dengan guru pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Saya merasa lumayan dekat dengan guru pembina karena guru bersikap ramah kepada peserta didik.”¹⁷⁶

Masih dengan pertanyaan kepada peserta didik 2, ialah: Apakah guru memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam berkomunikasi tentang ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Menurut saya guru pembina masih kurang memperhatikan peserta didik yang kurang aktif sehingga komunikasi terkait Tahfiz Al-Qur'an belum berjalan maksimal.”¹⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Anda ikut berdiskusi dengan guru saat membahas terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 2 mengatakan: “Saya tidak ikut bertanya karena kurang memiliki minat terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.”¹⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah ada media yang digunakan untuk menarik Anda untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 2 mengatakan: “Tidak ada media khusus terkait Tahfiz Al-Qur'an. Sekolah hanya menggunakan poster umum yang berisi seluruh kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah Anda tertarik pada media yang digunakan dalam mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta didik 2 mengatakan: Menurut saya media yang digunakan belum terlalu menarik perhatian saya terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.”¹⁸⁰

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi langsung di MAN 6 Aceh Besar menunjukkan bahwa:

- a. Komunikasi yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an telah dilaksanakan melalui sosialisasi, arahan, motivasi, dan pendekatan langsung kepada peserta didik. Peneliti mengamati bahwa guru pembina berusaha membangun komunikasi yang nyaman dan tidak kaku dengan peserta didik ketika kegiatan berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah.¹⁸¹
- b. Peneliti juga mengamati bahwa minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih tergolong rendah dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Hal tersebut terlihat dari masih sedikitnya peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Qur'an.¹⁸²

Hal tersebut juga diperkuat dengan data jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an berikut ini.

Hsl. Evaluasi		
- Siswa yg Sudah Setor per Surat		
1) Nur Azizah	x1	(28-8-2025)
Surat al-Mulk (24)		
2) Eljiana x1		
1. An-Naba		20-8-2025
2. An-Naziat		4-9-2025
3. Al-Aqsa		4-9-2025
4. At-Takwir		5-11-2025
5. Al-Injil		5-11-2025
6. Al-Mulk		6-11-2025
7. Al-Kahf		6-11-2025
8. Al-Buruj		6-11-2025
9. Al-Thariq		8-11-2025
10. Al-La		8-11-2025
11. Al-Ghafir		8-11-2025
12. Al-Fajr		10-11-2025
13. Al-Baqarah		10-11-2025
14. Al-Hajj		10-11-2025
15. Al-Lail		10-11-2025
3) Aqanita Nakola x1		
1. Surat al-Mulk		28-8-2025
2. " al-La		28-8-2025
3. " ad-Dukhan		4-9-2025
4. " at-Thariq		4-9-2025
5. " al-Buruj		3-11-2025
6. " al-Aqsa		3-11-2025
7. " al-Lail		3-11-2025
4) Nurul Izzah		
1. Surat an-Naba		4-9-2025
2. Surat an-Naziat		6-11-2025
5) Mirto Uriska x1		

Gambar 4.4 Data Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

¹⁸¹ Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026

¹⁸² Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap kegiatan Tahfiz Al-Qur'an masih rendah dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁸³

Selain itu, Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar telah dilaksanakan dengan bimbingan guru pembina melalui kegiatan hafalan. Namun, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut masih tergolong sedikit sehingga menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih belum maksimal.



Gambar 4.5 Kegiatan Talaqqi

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar dilaksanakan dengan bimbingan guru pembina. Namun, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut masih tergolong sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih belum maksimal meskipun kegiatan hafalan tetap berjalan dengan baik.¹⁸⁴

- c. kemudian, media yang digunakan sekolah dalam memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler masih bersifat umum dan belum secara khusus mempromosikan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.¹⁸⁵
- d. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian peserta didik menganggap kegiatan Tahfiz cukup sulit karena membutuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

¹⁸³ Hasil Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 7 Mei 2026.

¹⁸⁴ Hasil Dokumentasi Kegiatan Menyetor Hafalan Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 7 Mei 2026.

¹⁸⁵ Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026

yang baik sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹⁸⁶

3. Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Untuk mengetahui Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar, maka peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan terhadap waka kesiswaan. Adapun pertanyaan pertama ialah: Apakah rasa lelah, kurang percaya diri, atau beban kerja mempengaruhi komunikasi guru pembina dengan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka kesiswaan mengatakan : “Tidak, karena guru pembina tetap berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membina peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an”.¹⁸⁷

Pertanyaan kedua ialah: Menurut pantauan Bapak, apakah guru pembina pernah merasa terbebani atau kurang semangat karena sulitnya mengajak peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka kesiswaan mengatakan : “Iya ada, karena sebagian peserta didik sangat sulit diajak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sehingga terkadang guru pembina merasa kurang semangat”.¹⁸⁸

Pertanyaan ketiga ialah: Bagaimana sekolah menjaga agar semangat guru-guru pembina tidak luntur dalam mengajak peserta didik yang susah untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Waka kesiswaan mengatakan: “Sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru pembina agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, sekolah juga menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan guru pembina agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan maksimal”.¹⁸⁹

¹⁸⁶ Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026

¹⁸⁷ Hasil Wawancara Langsung dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Pertanyaan keempat ialah; Apakah penggunaan bahasa atau cara penyampaian guru pembina menjadi kendala dalam komunikasi dengan siswa?

Waka Kesiswaan mengatakan:“ bahasa yang digunakan oleh guru pembina sudah cukup jelas dan mudah dipahami peserta didik dalam memberikan informasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁹⁰

Pertanyaan kelima ialah : Bagaimana sekolah mengatur sinkronisasi waktu agar guru pembina memiliki waktu luang untuk mengarahkan peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka kesiswaan mengatakan: “Sekolah mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada waktu yang tidak mengganggu proses pembelajaran sehingga guru pembina tetap memiliki waktu untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁹¹

Pertanyaan keenam ialah: Apakah hubungan sosial antara guru pembina dan peserta didik mempengaruhi komunikasi dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur’an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Ya, hubungan sosial sangat mempengaruhi komunikasi dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur’an. Jika komunikasi antara guru pembina dan peserta didik berjalan baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami manfaat kegiatan Tahfiz dan lebih tertarik untuk mengikutinya”.¹⁹²

Pertanyaan ketujuh ialah: Apakah pengaruh teman mempengaruhi minat peserta didik pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, pengaruh teman sangat mempengaruhi minat peserta didik. Biasanya jika ada satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an lalu mengajak temannya, maka teman tersebut juga ikut tertarik mengikuti kegiatan Tahfiz”.¹⁹³

Pertanyaan kedelapan ialah: Mengapa guru pembina jarang melakukan komunikasi dua arah atau pendekatan pribadi kepada peserta didik dalam kegiatan Tahfiz?

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁹¹ Hasil Wawancar dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁹² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

Waka kesiswaan mengatakan: “Karena keterbatasan waktu dan kurangnya respon dari sebagian peserta didik sehingga komunikasi yang dilakukan guru pembina belum berjalan maksimal”.¹⁹⁴

Pertanyaan terakhir ialah: Apakah peserta didik menganggap ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler Tahfidz sulit atau membosankan?

Waka Kesiswaan mengatakan: “Iya, sebagian peserta didik sering menganggap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an itu sulit dan membosankan sehingga minat mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut masih kurang”.¹⁹⁵

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, pertanyaan pertama ialah : Apakah rasa lelah, kurang percaya diri, atau beban kerja mempengaruhi komunikasi Ibu dengan peserta didik terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan : “Tidak, karena saya tetap berusaha menjalankan tugas sebagai pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dengan baik meskipun memiliki kesibukan lainnya”.¹⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah Bapak/Ibu pernah merasa lelah atau kurang semangat saat harus memotivasi peserta didik yang sulit sekali diajak ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan : “Iya pernah, karena masih banyak peserta didik yang kurang berminat terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an sehingga cukup sulit untuk mengajak mereka bergabung”.¹⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya masih dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz, pertanyaannya ialah: Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya mencoba tetap sabar dan terus memberikan motivasi kepada peserta didik secara perlahan agar mereka lebih memahami manfaat kegiatan Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁹⁸

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah pernah terjadi kesalahpahaman karena penggunaan istilah atau bahasa yang sulit dipahami peserta didik?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Tidak pernah terjadi kesalahpahaman karena saya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik ketika menjelaskan tentang ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.¹⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu untuk mengarahkan peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Saya biasanya menggunakan waktu setelah selesai mengajar di kelas untuk memberikan arahan dan mengajak peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.²⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah pengaruh lingkungan sosial menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang dekat dengan peserta didik?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, lingkungan sosial dapat mempengaruhi komunikasi dengan peserta didik karena sebagian peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dibandingkan arahan dari guru”.²⁰¹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah kondisi lingkungan pertemanan peserta didik di sekolah ini menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu saat ingin mengajak mereka bicara soal Tahfiz?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Terkadang lingkungan pertemanan menjadi penghalang karena ada peserta didik yang kurang tertarik mengikuti kegiatan Tahfiz sehingga mempengaruhi teman lainnya”.²⁰²

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah kurangnya respon atau umpan balik dari peserta didik membuat Bapak/Ibu jarang melakukan komunikasi lebih lanjut?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: “Iya, kurangnya respon dari peserta didik membuat komunikasi lebih lanjut menjadi kurang maksimal karena

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰² Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

sebagian peserta didik kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan Tahfiz Al-Qur'an".²⁰³

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah siswa menganggap ekstrakurikuler sulit atau membosankan?

Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz mengatakan: "ya, sebagian peserta didik menganggap kegiatan menghafal Al-Qur'an itu sulit dan membosankan. Bahkan masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an".²⁰⁴

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada peserta Didik 1 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Pertanyaannya ialah: Apakah minimnya kedekatan emosional dari guru pembina membuat Anda ragu untuk bergabung ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: "Iya, saya sempat merasa ragu untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an karena komunikasi dengan guru pembina masih kurang dekat".²⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Menurut anda apakah guru pembina terlihat kurang aktif berkomunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: "Iya, guru pembina masih kurang aktif melakukan komunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Guru pembina biasanya melakukan komunikasi terkait Tahfiz Al-Qur'an pada saat selesai ngajar di dalam dalam kelas tersebut".²⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah kalian pernah sulit memahami penjelasan guru saat kegiatan Tahfiz berlangsung?

Peserta Didik 1 mengatakan: "Saya tidak merasa kesulitan memahami penjelasan guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an".²⁰⁷

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Seberapa sering Anda diarahkan oleh guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Guru pembina jarang mengarahkan atau mengajak saya untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.”²⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah hubungan guru dengan peserta didik dalam kegiatan Tahfiz sudah cukup dekat dan terbuka?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, hubungan dengan guru pembina cukup dekat karena guru sangat terbuka kepada peserta didik.”²⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah minimnya interaksi sosial dari guru pembina mempengaruhi keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, minimnya interaksi dengan guru pembina membuat saya ragu untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.”²¹⁰

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah anda merasa guru pembina masih kurang melakukan komunikasi atau pendekatan pribadi kepada peserta didik?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Iya, guru pembina masih kurang melakukan komunikasi dan pendekatan pribadi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.”²¹¹

Pertanyaan terakhir ialah: Apakah menurut Anda kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an itu sulit atau membosankan?

Peserta Didik 1 mengatakan: “Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an cukup sulit karena membutuhkan kemampuan menghafal yang baik.”²¹²

Kemudian peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada peserta Didik 2 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Pertanyaannya ialah: Apakah minimnya kedekatan emosional dari guru pembina membuat Anda ragu untuk bergabung ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Peserta Didik 2 mengatakan: “ya, Saya merasa ragu mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an karena kurang adanya pendekatan dari guru pembina.”²¹³

Pertanyaan selanjutnya ialah: Menurut anda apakah guru pembina terlihat kurang aktif berkomunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina jarang melakukan komunikasi maupun interaksi terkait kegiatan Tahfiz Al-Qur’an”.²¹⁴

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah kalian pernah sulit memahami penjelasan guru saat kegiatan Tahfiz berlangsung?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Penjelasan dari guru pembina Tahfiz Al-Qur’an sudah cukup jelas dan mudah dipahami.”²¹⁵

Pertanyaan selanjutnya ialah: Seberapa sering Anda diarahkan oleh guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru pembina sangat jarang melakukan komunikasi untuk mengajak peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.²¹⁶

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah hubungan guru dengan peserta didik dalam kegiatan Tahfiz sudah cukup dekat dan terbuka?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Hubungan dengan guru pembina lumayan dekat karena guru pembina bersikap ramah kepada peserta didik”.²¹⁷

Pertanyaan selanjutnya ialah : Apakah minimnya interaksi sosial dari guru pembina mempengaruhi keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an?

Peserta Didik 2 mengatakan : “Saya merasa kurang termotivasi karena komunikasi dari guru pembina masih kurang sehingga minat saya terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an juga rendah”.²¹⁸

²¹³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

Pertanyaan selanjutnya ialah: Apakah anda merasa guru pembina masih kurang melakukan komunikasi atau pendekatan pribadi kepada peserta didik?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Guru masih jarang melakukan komunikasi langsung mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an”.²¹⁹

Pertanyaan terakhir ialah: Apakah menurut Anda kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an itu sulit atau membosankan?

Peserta Didik 2 mengatakan: “Saya merasa kegiatan Tahfiz Al-Qur’an cukup sulit sehingga kurang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.”²²⁰

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi langsung di MAN 6 Aceh Besar menunjukkan bahwa:

- a. Keterbatasan waktu dan kurangnya respons dari sebagian peserta didik menjadi kendala bagi guru pembina dalam membangun komunikasi yang lebih intensif dan melakukan pendekatan personal.
- b. Guru pembina masih jarang melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga kedekatan emosional belum terbangun secara maksimal.
- c. Hubungan antara guru pembina dan peserta didik terlihat cukup baik dan terbuka, namun kedekatan emosional dengan sebagian peserta didik masih belum maksimal.
- d. Pengaruh lingkungan pertemanan turut memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an, baik dalam meningkatkan maupun menurunkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di MAN 6 Aceh Besar dengan metode Wawancara, Observasi dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 MAN 6 Aceh Besar Pada Tanggal 6 Mei 2026.

1. Pendekatan Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan yang informatif, dialogis, dan persuasif. Informasi ini didapatkan lewat wawancara dengan guru pembina, wakil kesiswaan, dan siswa, lalu diperkuat melalui pengamatan selama kegiatan dilaksanakan.

Pendekatan informatif diterapkan oleh guru dengan menjelaskan tentang tujuan, keuntungan, dan pentingnya mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai signifikansi menghafal Al-Qur'an serta keuntungan yang diperoleh untuk pengembangan karakter dan peningkatan disiplin siswa. Metode ini sejalan dengan teori Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa pendekatan informatif bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan baru kepada komunikan tanpa adanya unsur paksaan.

Selain pendekatan informatif, guru juga menggunakan pendekatan dialogis. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya memberikan instruksi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyatakan kesulitan yang mereka hadapi selama mengikuti kegiatan Tahfiz. Dengan metode dialogis ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan harmonis.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendekatan dialogis yang mengemukakan bahwa komunikasi berlangsung secara transparan, sehingga kedua pihak dapat saling bertukar ide dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa dihargai dan lebih betah saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Teknik analisis data, peneliti menyederhanakan berbagai hasil wawancara dan pengamatan yang terkait dengan cara komunikasi guru. Selanjutnya, data disajikan menurut kategori pendekatan komunikasi, setelah itu diambil kesimpulan mengenai pendekatan yang paling banyak digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

Pendekatan persuasif juga tampak dari cara guru membujuk dan mendorong siswa agar tertarik untuk mengikuti Tahfiz tanpa adanya paksaan. Guru berusaha menyampaikan informasi dengan kata-kata yang halus dan memberikan teladan yang baik mengenai keuntungan menghafal Al-Qur'an. Hal ini membuat sebagian murid mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan Tahfiz.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru juga menjadi contoh dalam berperilaku dan berinteraksi dengan siswa. Guru berupaya mempertahankan komunikasi yang efektif, bersikap tenang, serta menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada siswa. Pendekatan keteladanan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa guru perlu menjadi contoh dalam berbicara dan berperilaku di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa cara komunikasi guru di MAN 6 Aceh Besar lebih sering menggunakan pendekatan informatif, dialogis, dan persuasif. Pendekatan ini sangat berguna untuk menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, meskipun masih dibutuhkan inovasi komunikasi yang lebih menarik agar minat siswa terhadap aktivitas Tahfiz terus berkembang.

2. Metode Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa cara komunikasi guru dalam menumbuhkan minat siswa pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar dilakukan lewat komunikasi persuasif, komunikasi interpersonal, dan komunikasi motivasi. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara langsung dengan wakil kesiswaan, guru pembina Tahfiz, serta sejumlah siswa, lalu diperkuat dengan hasil pengamatan selama kegiatan ekstrakurikuler dan dokumentasi sekolah.

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa guru pembina dan pihak sekolah telah berusaha memberikan petunjuk, dorongan, serta penjelasan tentang keuntungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Waka kesiswaan menyatakan bahwa komunikasi dilakukan saat sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler serta saat memberikan petunjuk kepada siswa di lingkungan sekolah. Guru menyatakan bahwa program Tahfiz bukanlah sekadar aktivitas tambahan,

melainkan juga bertujuan untuk membangun karakter religius dan memperkuat kedisiplinan siswa.

Penemuan tersebut sejalan dengan teori Onong Uchjana Effendy yang menyebutkan bahwa metode komunikasi adalah cara yang dipakai komunikator dalam mengirim pesan supaya tujuan komunikasi tercapai dengan efektif. Dalam kajian ini, guru berperan sebagai penyampai yang mencoba mempengaruhi siswa untuk berminat berpartisipasi dalam kegiatan Tahfiz dengan menyampaikan pesan yang bersifat persuasif dan memotivasi.²²¹

Komunikasi persuasif nampak ketika guru menjelaskan kepada siswa tentang keuntungan menghafal Al-Qur'an, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Guru juga memberikan motivasi lembut tanpa tekanan agar siswa memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan Tahfiz. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu melalui pendekatan psikologis yang halus dan tidak menekan.

Selain itu, guru juga menerapkan komunikasi interpersonal dengan pendekatan langsung kepada siswa. Berdasarkan pengamatan, guru berupaya membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa lewat komunikasi informal, memberikan perhatian pada kemajuan hafalan siswa, serta mendengarkan tantangan yang mereka temui dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan interpersonal itu membuat siswa merasa diperhatikan sehingga lebih merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya komunikasi motivasi yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan motivasi, penghargaan, dan pengakuan kepada siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan Tahfiz maupun yang sukses menambah hafalan. Bentuk motivasi itu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi motivasi yang menekankan pentingnya koneksi yang baik antara guru dan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar peserta didik.

²²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*...h.9.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara komunikasi guru di MAN 6 Aceh Besar telah menuju pada komunikasi yang persuasif, interpersonal, dan memotivasi. Akan tetapi, implementasinya masih harus ditingkatkan serta diperluas jangkauannya kepada seluruh peserta didik agar program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dapat berkembang dan menarik minat peserta didik secara lebih optimal.

3. Kendala Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar

Hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar disebabkan oleh minimnya respon siswa, rendahnya ketertarikan siswa pada kegiatan Tahfiz, kurang optimalnya komunikasi dua arah, serta dampak dari lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan waka kesiswaan menunjukkan Keterbatasan waktu dan kurangnya respons dari sebagian peserta didik menyebabkan komunikasi guru pembina terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an belum berjalan secara maksimal. beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk ikut serta dalam ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an karena kurangnya minat terhadap kegiatan itu. Waka kesiswaan juga mengungkapkan bahwa komunikasi dua arah dan pendekatan personal yang dilakukan guru pembina belum optimal karena beberapa peserta didik kurang merespons terhadap arahan maupun motivasi yang diberikan oleh guru.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan Tahfiz, sehingga guru kesulitan mengajak mereka untuk bergabung. Guru pembina juga menyatakan bahwa minimnya tanggapan dan umpan balik dari peserta didik menjadi salah satu faktor komunikasi lanjutan jarang berlangsung. Beberapa siswa tampak kurang semangat saat mendapatkan bimbingan dan dorongan terkait kegiatan Tahfiz Al-Qur'an sehingga interaksi yang terjadi belum optimal.

Selain itu, guru pembina juga menghadapi tantangan dari lingkungan sosial siswa. Berdasarkan hasil percakapan, beberapa peserta didik lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dari pada oleh petunjuk guru. Apabila terdapat peserta didik yang kurang tertarik pada kegiatan Tahfiz, maka sikap tersebut berpengaruh pada peserta didik lainnya sehingga minat terhadap ekstrakurikuler Tahfiz menjadi menurun. Keadaan itu membuat guru pembina semakin terhambat dalam menjalankan pendekatan komunikasi secara efektif kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Tahfiz juga mengungkapkan bahwa guru pembina masih minim melakukan komunikasi dan pendekatan pribadi mengenai kegiatan Tahfiz Al-Qur'an. Peserta didik mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru masih kurang interaktif, sehingga hubungan emosional antara guru dan peserta didik belum sepenuhnya terjalin. Sedikitnya interaksi sosial tersebut membuat sebagian siswa merasa ragu dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

Selain aspek komunikasi, siswa juga merasa bahwa kegiatan Tahfiz Al-Qur'an cukup menantang dan monoton karena memerlukan kemampuan mengingat yang baik. Masih terdapat siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an, sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk bergabung dalam ekstrakurikuler Tahfiz. Situasi itu menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menumbuhkan ketertarikan siswa melalui komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 6 Aceh Besar menunjukkan bahwa komunikasi antara guru pembina dan peserta didik mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an masih belum optimal dan berkelanjutan. Guru pembina masih sering tidak melakukan pendekatan kepada peserta didik, sehingga ikatan emosional belum terjalin secara optimal. Di samping itu, guru tampak menghadapi tantangan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Tahfiz akibat minimnya respons serta minat siswa terhadap aktivitas itu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori hambatan komunikasi dari Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa faktor psikologis, sosial, dan

minimnya umpan balik dapat mempengaruhi hambatan dalam komunikasi.²²² Dalam penelitian ini, hambatan psikologis muncul dari rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan Tahfiz. Hambatan sosial tampak dari dampak lingkungan pertemanan siswa yang memengaruhi ketertarikan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Sementara itu, kendala kurangnya umpan balik terpancar dari rendahnya respons peserta didik terhadap komunikasi yang dilakukan guru pembina, sehingga interaksi dua arah belum berfungsi secara optimal.

Dalam metode pengumpulan data, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan waka kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz, serta siswa, kemudian didukung oleh observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Selanjutnya dalam teknik analisis data, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan terkait dengan hambatan komunikasi guru, kemudian menyajikan informasi dalam format deskriptif, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat siswa pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar disebabkan oleh Keterbatasan waktu, kurangnya tanggapan siswa terhadap ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, serta pengaruh lingkungan sosial peserta didik. Kendala tersebut mengakibatkan komunikasi yang dilakukan oleh guru belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

²²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*...h.14.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 6 Aceh Besar terkait Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan informatif, dialogis, persuasif, dan instruktif. Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat program Tahfiz, membuka komunikasi dua arah dengan peserta didik, memberikan motivasi, serta arahan terkait kegiatan Tahfiz Al-Qur'an. Namun, pendekatan itu belum diterapkan secara konsisten kepada semua peserta didik Sehingga, metode komunikasi yang diterapkan dirasakan oleh peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru pembimbing.
2. Metode komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar dilakukan melalui komunikasi persuasif, interpersonal, dan motivasi. Guru memberikan ajakan, nasihat, motivasi, serta melakukan komunikasi langsung dengan peserta didik. Selain itu, guru juga memanfaatkan komunikasi visual dan media sosial untuk menyampaikan informasi kegiatan Tahfiz Al-Qur'an. Akan tetapi, penggunaan metode komunikasi itu belum diterapkan secara luas dan menyeluruh kepada semua peserta didik, melainkan lebih banyak digunakan untuk peserta didik di kelas-kelas yang diajarkan langsung oleh guru pembina. Namun, cara komunikasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan sebagian peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.
3. Kendala komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an meliputi Keterbatasan waktu untuk melakukan komunikasi dan pendekatan personal, kurangnya tanggapan siswa

terhadap ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, serta pengaruh lingkungan sosial peserta didik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam memberikan umpan balik saat komunikasi berlangsung. Namun, guru pembina terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pemberian motivasi, pendekatan personal, dan komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar telah memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan peserta didik. Namun, masih diperlukan pengembangan metode dan diperluas agar dapat mencakup semua peserta didik dengan lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, baik dalam bentuk fasilitas, program pendukung, maupun motivasi kepada peserta didik agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an ke dalam program muatan lokal (mulok) sehingga pembelajaran dan pembinaan Tahfiz dapat menjangkau seluruh peserta didik.
2. Bagi guru pembina ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, diharapkan bisa meningkatkan dan memperluas metode serta pendekatan komunikasi kepada semua peserta didik, serta lebih aktif dalam memberikan motivasi dan pendekatan personal.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian tentang strategi komunikasi guru dan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Lulus Isnan Ratnarikhan. Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi thesis, Purwokerto :Universitas Islam Negeri Prof. Kia. Haji Saifuddin Zuhri.
- Abidin, A. Mustika. (2019). "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 2.
- Achmad Firdaus, Nurma Yuwita. (2023) "Strategi Komunikasi Persuasif Pencegahan Bullying Pada Siswa." *Journal Of Global Humanistic Studies* 1, No. 1.
- Afiftya Hana Yusriyah, Dian Retnasari. (2020) "Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 18, no. 1.
- Alivia, Tiara, and Sudadi Sudadi. (2023) "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2.
- Amaliyah, F S. (2020). "Meningkatkan Konsep Diri Melalui Strategi Self Management Dalam Konseling Kelompok Pada Siswa SMP." *Pd Abkin Jatim Open Journal System*.
- Amirin, Tatang M. (1995) *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, Indah Ayu, (2020). Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran" Vol. 7, no. 1.
- Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari. (2023). "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulandata." *Jurnal Penelitian* 1, no. 3.
- Anton, Meila Aulia Maulidah, Abdullah Kusoy. (2025) "Pengembangan Desain Ekstrakurikuler Pai Berbasis Tahfidz Al- Qur'an Untuk Siswa Smp Pengembangan Desain Ekstrakurikuler Pai Berbasis Tahfidz Al- Qur ' An Untuk Siswa SMP." *Media Akademik* 3, no. 1.
- Anzani, Dina, Ika Ramadani Panjaitan, Isnaini Harahap, and M Rio Fani. (2021). "Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota

Medan” 5, no. 1.

Apriyanti, Teti. (2020) “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Ilmiah Multi Science* Vol. 2, No. 1.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2.

Ariani Rosadi. (2023). “Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, no. 2.

Ayudia, Anyelir Puspa. (2021) “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo.” *Journal Of Office Administration: Education And Practice* 1, No. 2.

Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, and Badrus Soleh. (2023)“Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 6, no. 2.

Damayanti, W, U Usiono, T Aulia, A Anggi (2023).“Optimalisasi Komunikasi Pendidikan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3.

Dariantio, Wahyu. (2022) “Analisis Minat Masyarakat Memilih Pendidikan Di Sd Ar-Rahman.” Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.

Dermawansyah, Muhammad, and Reza Muhammad Rizqi. (2021). "Analisis strategi komunikasi pemasaran melalui digital marketing pada home industri kopi Cahaya Robusta Sumbawa." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1.

Dina Amelia, Deddy Yusuf Yudhyarta. (2022) “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.

Dinda Dwi Azizah, Murniyetti. (2023) “Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur ’ An Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1.

Diva Roisa Khoirotunnisa, Jasminto. (2026). “Strategi Guru Tahfidz Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Untuk

Meningkatkan Hafalan Siswa.” *Studi Keislaman* Vol.6, no. 1.

Effendy, Onong Uchjana. (2009). Ilmu Komunikasi. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Elendiana, Magdalena. (2020). “Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1.

Fahmi, Zefri. (2022). Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi Sumatera Barat.

Faiq Shidqy Ar Ridlo, Rahendra Maya, M. Hidayat Ginanjar. (2025) “Upaya Guru Tahfiz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al- Qur’an Di Tingkat Sma.” *Cendikia Muda Islam : Jurnal Ilmiah* 5, No. 1.

Faisol Hakim, Yovita Dyah Permatasari. (2020) “Tren: Pendidikan Tahfidz Qur’an Pada Anak Di Rumah Qur’an Ar-Roudhoh Rowotengah.” *Jurnal Auladuna* 2, No. 2.

Fatmawati, Mahmud, and Musdalifah. (2023). “Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Murid TK Raodhatul Atfal Mutiara Hati Makassar” 1, no. 3.

Fikriyah, Dewi Nitajul. (1991). “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Iklim Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih.” Skripsi, 1991.

Gusti Agung Ayu Widiari Widyaswari, Made Vairagya Yogantari, Agung Eko Dhananjaya. (2021). “Kajian Pengaruh Periklanan Komunikasi Visual Melalui Mediasosial Terhadap Daya Tarik Konsumen Restoran Di Canggu, Bali.” *Jurnal Nawala Visual* Vol. 3 No.

Hadyan, Nazira Syifa, dkk, (2024). “Analisis Pengembangan Kompetensi Dalam Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Kesuksesan Siswa Di SMPN 2 Taman Sidoarjo” 4, no. 2.

Hamad, Ibnu. (2024) *Komunikasi Strategi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Hari, Shiva Nur’aina. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasibelajar Siswa Di Madrasah Ibtida’iyahmasyariqul Anwar Tanjung Karang. Madrasah Ibtida’iyahmasyariqul Anwar Tanjung Karang.

Hasian Rambe, Muhammad Fadhli. (2022) “Peran Kepala Sekolah Dan Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat.” *Tarbiyah Islamiyah* 9, No. 2 .

- Hermansyah, Atikah. (2021). "Teacher Communication Strategy in Economic Learning With Hybrid Learning Method in Senior High School." *Global Conferences Series: Social Sciences, Educational Humanities (GCSSEH)* 11, no. 2.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. (2024). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958, Pasal 2.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Pasal 12 ayat (1) huruf b.
- Iswari, Fitria. (2022) "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan." *Jurnal Komunikasi* 02, No. 01.
- Jasmin, Nurjannah. (2023). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam Di SMAN Pendahuluan." *Jurnal Refleksi* 12, no. 3.
- KBBI, Tim Penyusun. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Royan, Saparudin. (2025). "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Sdit Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau." *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* VI, no. II.
- Malik, Abdul, Ahmad Zubair Rudianto, and Muh Bahrul Afif. (2025). "Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan Konsep Komunikasi Dalam Perspektif Al- Qur ' an Studi Kasus Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1.
- Melati, Herma. (2021) *Profil Man 6 Aceh Besar*. Diakses Pada Tanggal 07 Mei 2026 Dari Situs:<https://Www.Scribd.Com/Document/539838710/Profil-Man-6-Kuba>.
- Munir, Saba, and Muhammad Zaheer. (2021). "The Role of Extra-Curricular Activities in Increasing Student Engagement" 16, no. 3.

- Mushollin, Ahmad. (2022). "Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMA Muhammadiyah 9 Brondong." *Staim-Paciran* 5, no. 1.
- Nurdiansyah, Rahmad, and Effiati Juliana Hasibuan. (2019). "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX Fullday Di SMP Muhammadiyah 7 Medan *Teacher Communication*" Vol. 1, no. 2.
- Nurrachmah, Siti Rahma. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda." *Ilmu Komunikasi* 2, no. 2.
- Nurzannah, Sitti. (2024) "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan." *Jurnal Inovasi Global* 2, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 Ayat (2).
- Pramiswara, Gusti Agung Ngurah Agung Yudha. (2021) "Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya" 1, no. 2.
- Pratama, Digo Putra. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Lebih Memilih Koperasi Konvensional Dibandingkan Dengan Bank Syariah" *Skripsi*, Curup: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Pratama, Rizkiana, Epon Nuraeni, and Resa Respati. (2025). "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, no. 4.
- Pratiwi, Ika Wahyu. (2020). "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* Vol. 9. No.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. (2021). "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2.
- Rahayu, Fina Rahmat. (2023). "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di MTs YPK Cijulang" 1, no. 1.
- Rahmawati, , Aslihatul, Nur Halimah, Andika Agus Setiawan, (2024). "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas

- Pemuda Kelas IIA Tangerang.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2.
- Rahmi, Danika. (2024) *Pengelolaan Arsip Inaktif Di Man 6 Aceh Besar. Tesis.* Banda Aceh, Universitas Islan Negeri Ar-Raniry.
- Reski, Niko, (2021). Bimbingan Konseling, Stkip Muhammadiyah, and Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11.
- Rika Widianita, Dkk. (2023). “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Sudirman Gondang Legi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam VIII*, no. I.
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. (2022). “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1.
- Rizka Ayu Fitriyaningsih, Nugrananda Janattaka. (2020). “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur’an Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Trenggalek.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2.
- Rohmah, Hana Nurur, Nabella Yaniariza Putri, Septi Yunita, Yunita Yasmin, and Agus Mulyana. (2023). “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial Vol.1*.
- Rosidi, Ayep. (2024). “Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah.” *Manajemen Pendidikan* 2, no. 20.
- Ryan, Edward L. Deci dan Richard M. (1985) *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Sa’dulloh. (2008) *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saadi, Ahmad. (2025). “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. (2023). “Penelitian Kualitatif.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2.
- Salsabila, Usmaidar, Pitriani Nasution. (2024) “Implementasi Ekstrakurikuler Progam Tahfidz Al- Qur ’ An Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Langkat.” *Jurnal, Jiia Idarah At-Ta’lim* 3, No. 1.
- Sari, Wulan Purnama, Zhafirah Sholihah, and Felicia Masali. (2023). “Digital

Branding Umkm Melalui Komunikasi Visual” 8, no. 2.

Sawitri, Ester Reni. (2022) *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sejtanic, Semir, and Majra Lalic. (2016). “Communication between Students and Teachers in Realization of Extracurricular Activities.” *International Journal of Educational Methodology* 2, no. 1.

Shalahuddin, Mahfudh. (1990) *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. (2024). “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1.

Siti Farida, Munib, Imamah. (2021). “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong Siti Farida , Munib , Imamah IAI Nazhatut Thullab Sampang Email : Pendahuluan Menurut Sudut Pandang Yang Luas , Pendidikan Adalah Seg.” *Journal of Social Community* 6, no. 2.

Slameto. (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1.

Tarone, Elaine. (1983) *Communication Strategies in Interlanguage*. London: Longman.

Wasliman, Eva Dianawati. (2023). “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasiguru Yang Humanis.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2.

Yusriyah, Yais, and Mega Achdisty Noordiana. (2021). “Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bungbulang.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1.

Zalyaleolita Yuliandhani Helmi Zakaria, Ria Maria Theresa. (2020). “FaktorFaktor Yang Memengaruhi Perilaku nonsuicidal Self-Injury (Nssi) Pada Remaja Putri.” *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi* 4, no. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nomor : B- 114/Un.08/ MPI/Kp.07.6/10/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Observasi Awal

Kepada Yth,

Di _____
Tempat

Assalamu 'alaikum wr, wb.

Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami memohon agar Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kepada Mahasiswa(i) kami untuk melakukan Observasi Awal sebagai salah satu syarat untuk menyusun proposal penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Febriana LG
NIM : 220206117
Judul : Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 November 2025
Ketua Prodi.



Dr. Safridi, S. Pd.I., M. Pd
NIP: 198010052010031001

Lampiran 2: Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1581 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Mumi, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Pebriana LG
NIM : 220206117
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik pada Program Ekstrakurikuler di MAN 6 Aceh Besar


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 13 Mei 2026;




KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 November 2025
Dekan,


Dr. Mumi

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perpustakaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2994/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar ; Kepala MAN 6 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206117

Nama : PEBRIANA .LG

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : JALAN RAJA TUA DUSUN LAE ORAM

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MAN 6 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 30 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 6 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR
 Jalan Peukan Ateuk-Darussalam Desa Lamcou Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
 Telepon (0651) 581093;
 Email : mankutabaro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No.B- 238 /Ma.01.38/PP.00.6/05/2026

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-2994/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2026 Tanggal 30 April 2026, Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pebriana.LG
 Nim : 220206117
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

benar saudara (i) yang namanya tersebut di atas telah mengumpulkan data pada tanggal 05 s/d 7 Mei 2026 pada MAN 6 Aceh Besar dalam rangka melakukan Penelitian dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PRGORAM EKSTRAKURIKULER DI MAN 6 ACEH BESAR".

Demikianlah surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 23 Mei 2026

Kepala

جامعة الرانيري

AR - RANIR

Drs. Asnawi Adam, M.Pd
 NIP. 197005101995031002

Lampiran 5: Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA STRATEGI KOMUNIKASI GURU
DALAM MENUMBUHKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI MAN 6 ACEH BESAR**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			WAKA KESISWAAN	GURU PEMBINA	PESERTA DIDIK
1.	Bagaimana pendekatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?	Pendekatan informatif	1. Bagaimana kesiswaan memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an kepada peserta didik? 2. Apakah kesiswaan menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?	1. Bagaimana Bapak/Ibu memperkenalkan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an kepada peserta didik? 2. Apakah ibu ada menjelaskan manfaat terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? 3. Bagaimana respon siswa terhadap penjelasan Anda?	1. Apakah Anda memahami informasi yang diberikan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?? 2. Apakah guru menjelaskan manfaat ekstrakurikuler dengan jelas? 3. Apakah penjelasan guru mudah dipahami?
		Pendekatan dialogis	1. Apakah kesiswaan melibatkan peserta didik dalam diskusi	1. Apakah Anda melibatkan siswa dalam diskusi tentang ekstrakurikuler	1. Apakah Anda pernah diajak berdiskusi terkait ekstrakurikuler

			<p>terkait kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah semua peserta didik diberi kesempatan berpendapat?</p>	<p>Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>2. Apakah terjadi komunikasi dua arah?</p>	<p>Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>2. Apakah Anda merasa bebas menyampaikan pendapat?</p>
		Pendekatan persuasif	<p>1. Apakah ada pemberian motivasi kepada peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana peran pihak kesiswaan dalam mendorong guru supaya memotivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apakah Anda menggunakan pendekatan emosional atau motivasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>2. Apakah Anda memberikan dorongan secara rutin terkait mengarahkan peserta didik kepada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apa yang membuat Anda tidak tertarik ikut ekstrakurikuler tahfiz ?</p> <p>2. Apakah Anda merasa terdorong setelah diajak guru ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>
		Pendekatan instruktif	<p>1. Apakah kesiswaan</p>	<p>1. Apakah Anda pernah</p>	<p>1. Apakah guru pernah</p>

			<p>menetapkan aturan wajib mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan kepada peserta didik Terhadap Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>mewajibkan peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>2. Bagaimana cara Anda memberikan arahan kepada peserta didik?</p>	<p>menyuruh Anda ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>2. Bagaimana perasaan Anda terhadap arahan terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? tersebut?</p>
		Pendekatan partisipatif	1. Bagaimana kesiswaan mendorong partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?	1. Apakah siswa dilibatkan dalam kegiatan?	<p>1. Apakah Anda dilibatkan dalam kegiatan?</p> <p>2. Apakah Anda aktif dalam kegiatan tersebut?</p>
		Keteladanan Guru	1. Sejauh mana guru pembina memberikan teladan yang baik kepada peserta didik?	1. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan kepada siswa dalam kegiatan Tahfiz?	1. Menurut anda, apakah guru pembina Tahfiz memberikan contoh yang baik kepada siswa?

2.	<p>Bagaimana metode komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>Komunikasi persuasif</p>	<p>1. Menurut pantauan Bapak, bagaimana gambaran umum minat peserta didik terhadap program Tahfiz di MAN 6 Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah Bapak melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Strategi apa yang digunakan sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>4. Apakah ada program</p>	<p>1. Berdasarkan pengamatan ibu di lapangan, apakah peserta didik menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah Ibu ada Melakukan komunikasi kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ?</p> <p>3. Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan minat peserta didik pada ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apakah Anda memiliki minat atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah guru atau waka kesiswaan melakukan komunikasi untuk mengarahkan dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Apa yang membuat kurang tertarik setelah penjelasan guru mengenai ekstrakurikuler</p>
----	--	-----------------------------	---	---	---

			<p>penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>4. Apakah Anda memberikan penghargaan kepada siswa? 5. Bagaimana Anda menyesuaikan cara komunikasi dengan karakter peserta didik?</p>	<p>Tahfiz Al-Qur'an? 4. Apakah Ada pemberian penghargaan bagi yang ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? 5. Apakah cara guru sesuai dengan karakter Anda pada saat menjelaskan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>
	Komunikasi interpersonal	<p>1. Apakah kesiswaan melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk mengajak ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? 2. Seberapa sering kesiswaan berkomunikasi</p>	<p>1. Apakah Ibu melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk mengajak peserta didik ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? 2. Seberapa sering Anda berkomunikasi langsung dengan</p>	<p>1. Apakah Guru melakukan pendekatan langsung kepada anda untuk mengajak anda ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? 2. Apakah guru sering berbicara langsung dengan Anda</p>	

			<p>dengan peserta didik mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana kesiswaan menjalin hubungan dengan peserta didik yang kurang aktif?</p> <p>4. Apakah kesiswaan berkoordinasi dengan guru dalam membina peserta didik?</p>	<p>peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana Anda membangun kedekatan dengan siswa?</p> <p>4. Bagaimana Anda merespon peserta didik yang kurang aktif dalam komunikasi terkait ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>mengenai ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah Anda merasa dekat dengan guru?</p> <p>4. Apakah guru memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam berkomunikasi tentang Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>
		Pola komunikasi	<p>1. Apakah peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapat saat melakukan komunikasi terkait Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apakah Ibu memberi kesempatan peserta didik berdiskusi pada saat mengarahkan untuk keikutsertaan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apakah Anda ikut berdiskusi dengan guru saat membahas terkait Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an? Apakah guru mendorong Anda untuk aktif?</p>

				2. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam komunikasi pada saat mengarahkan peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?	
		Penggunaan media	<p>1. Apakah ada penggunaan media seperti : poster, brosur, atau pengumuman digital dalam mengajak peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah media tersebut efektif dalam menarik minat peserta didik terhadap Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>1. Apakah Anda menggunakan media seperti poster, brosur, atau pengumuman digital untuk menarik perhatian siswa untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana respon peserta didik terhadap media yang digunakan?</p> <p>3. Seberapa efektif media tersebut menurut Anda?</p>	<p>1. Apakah ada media yang digunakan untuk menarik anda untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah anda tertarik pada media yang digunakan dalam mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?</p>

3	<p>Bagaimana kendala komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>Hambatan psikologis</p>	<p>1. Apakah rasa lelah, kurang percaya diri, atau beban kerja mempengaruhi komunikasi guru pembina dengan peserta didik?</p> <p>2. menurut pantauan Bapak, apakah guru pembina pernah merasa terbebani atau kurang semangat karena sulitnya mengajak peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana sekolah menjaga agar semangat guru-guru pembina tidak luntur dalam mengajak</p>	<p>1. Apakah rasa lelah, kurang percaya diri, atau beban kerja mempengaruhi komunikasi Bapak/Ibu dengan peserta didik terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa capek atau kurang semangat saat harus memotivasi peserta didik yang sulit sekali diajak ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qu'an?"</p> <p>3. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hal tersebut?</p>	<p>1. Apakah minimnya kedekatan emosional dari guru pembina membuat Anda ragu untuk bergabung ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an</p> <p>2. Menurut kalian, apakah guru pembina terlihat kurang aktif berkomunikasi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'?</p>
---	---	----------------------------	--	---	--

			<p>peserta didik yang susah untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana meningkatkan motivasi peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?</p>		
		Hambatan bahasa	<p>1. Apakah penggunaan bahasa atau cara penyampaian guru pembina menjadi kendala dalam komunikasi dengan siswa?</p> <p>2. Apakah guru pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sudah menggunakan bahasa yang mudah di</p>	<p>1. Apakah pernah terjadi kesalahpahaman atau bahasa yang sulit dipahami peserta didik?</p> <p>2. Apakah peserta didik kesulitan memahami penjelasan Anda terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an??</p> <p>3. Apakah pernah terjadi kesalahpahaman terhadap</p>	<p>1. Apakah kalian pernah sulit memahami penjelasan guru saat kegiatan Tahfiz berlangsung?</p> <p>2. Apakah bahasa yang digunakan guru pembina mudah anda pahami?</p>

			mengerti peserta didik?	penjelasan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an??	
		Hambatan waktu dan Tempat	1. Bagaimana sekolah mengatur sinkronisasi waktu agar guru pembina memiliki waktu luang untuk mengarahkan peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an ?	1. Bagaimana ibu Mengatur waktu untuk mengarahkan peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	1. Seberapa sering anda di arahkan untuk ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?
		Hambatan sosial	1. Apakah hubungan sosial antara guru pembina dan peserta didik mempengaruhi komunikasi dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur'an? 2. Apakah pengaruh teman	1. Apakah pengaruh lingkungan sosial menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang dekat dengan peserta didik? 2. Apakah kondisi lingkungan pertemanan peserta didik di	1. Apakah hubungan guru dengan peserta didik dalam kegiatan Tahfiz sudah cukup dekat dan terbuka? 2. Apakah minimnya interaksi sosial dari guru

			mempengaruhi minat peserta didik pada ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an?	sekolah ini menjadi penghalang bagi Ibu saat ingin mengajak mereka bicara soal Tahfiz?	pembina mempengaruhi keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi pada ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?
		Hambatan persepsi dan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa guru pembina jarang melakukan komunikasi dua arah kegiatan Tahfiz Al-Qur'an? 2. Apakah peserta didik menganggap ekstrakurikuler terutama Ekstrakurikuler Tahfidz sulit atau membosankan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurangnya respon atau umpan balik dari peserta didik membuat Ibu jarang melakukan komunikasi lebih lanjut? 2. Apakah siswa menganggap ekstrakurikuler sulit atau membosankan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian merasa guru pembina masih kurang melakukan komunikasi atau pendekatan pribadi kepada peserta didik? Mengapa? 2. Apakah menurut Anda kegiatan itu sulit atau membosankan?

Banda Aceh, 13 Mei 2026
Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Murni, S.Pd.I. M.Pd
NIP: 198212072025212006

Lampiran 6: Instrumen Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
MENUMBUHKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI MAN 6 ACEH BESAR**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Objek Observasi	YA	Tidak
1.	Bagaimana Pendekatan komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?	Pendekatan komunikasi	Guru menunjukkan perhatian dan kedekatan dengan peserta didik dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	✓	
			Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.	✓	
			Guru menjelaskan manfaat dan tujuan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan jelas	✓	
			Guru memberikan arahan secara jelas	✓	
			Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan.	✓	
			Guru memberikan pujian atau penghargaan	✓	
			Guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik	✓	
2.	Bagaimana Metode		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait	✓	

	komunikasi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?	Metode komunikasi guru	ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.		
			Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam mengarahkan peserta didik ikut ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	✓	
			Guru berkomunikasi langsung (tatap muka) dengan peserta didik	✓	
			Guru memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
			Guru melibatkan siswa dalam diskusi terkait ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	✓	
			Guru menggunakan media (poster, video, dll) dalam promosi ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	✓	
			Guru menjelaskan manfaat ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'am	✓	
			Guru memberikan contoh nyata untuk menarik minat siswa	✓	
3.	Bagaimana kendala komunikasi guru dalam menumbuhkan	Kendala komunikasi	Guru terlihat kurang percaya diri atau kurang aktif dalam berkomunikasi	✓	
			Penyampaian bahasa guru sulit dipahami peserta didik		✓

minat peserta didik pada program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MAN 6 Aceh Besar?	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan sosialisasi kegiatan Tahfiz	✓	
	Kondisi tempat atau fasilitas menghambat komunikasi guru dengan peserta didik		✓
	Guru kurang membangun hubungan sosial yang dekat dengan peserta didik	✓	
	Guru jarang melakukan komunikasi dua arah dengan peserta didik	✓	
	Guru kurang memberikan respon terhadap pertanyaan atau pendapat peserta didik		✓

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 13 Mei 2026
Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Murni, S.Pd.I. M.Pd
NIP: 198212072025212006

Lampiran 7: Instrumen Dokumentasi

**INSTRUMEN DOKUMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI GURU
DALAM MENUMBUHKAN MINAT PESERTA DIDIK PADA PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI MAN 6 ACEH BESAR**

NO	JENIS DOKUMENTASI	DESKRIPSI	Keterangan	
			ada	Tidak ada
1.	Foto kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an	Kegiatan peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	✓	
2.	Foto interaksi guru dan peserta didik	Komunikasi langsung antara guru Pembina dan Peserta didik	✓	
3.	Foto sarana dan prasarana	Kondisi tempat dan fasilitas kegiatan	✓	
4.	Foto media informasi	Poster, pengumuman, atau media promosi ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.	✓	
5	Dokumen daftar hadir	Data kehadiran peserta didik dalam kegiatan	✓	
6	Jadwal kegiatan	Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.		✓
7	Program kerja ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.	Rencana kegiatan yang disusun sekolah	✓	
8	Struktur organisasi	Susunan pengurus ekstrakurikuler		✓

9	Catatan kegiatan	Laporan atau dokumentasi tertulis kegiatan	✓	
10	Data jumlah peserta	Peserta didik yang mengikuti kegiatan	✓	
11	Foto penghargaan	Prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	✓	



Banda Aceh, 13 Mei 2026
Mengetahui,
Pembimbing

Murni

Dr. Murni, S.Pd.I. M.Pd
NIP: 198212072025212006

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 6 Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an



Gambar 3: Wawancara dengan Peserta Didik





Gambar 4: Lingkungan MAN 6 Aceh Besar

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y